

# KELAYAKAN USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR LIDANI FARM DI KECAMATAN WATES

*by* Jasa Tugas

---

**Submission date:** 15-Aug-2022 11:09PM (UTC-0400)

**Submission ID:** 1869231593

**File name:** SAHA\_PETERNAKAN\_AYAM\_PETELUR\_LIDANI\_FARM\_DI\_KECAMATAN\_WATES.docx (8.38M)

**Word count:** 13063

**Character count:** 88359

<sup>23</sup>  
**KELAYAKAN USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR LIDANI  
FARM DI KECAMATAN WATES**

<sup>6</sup>  
**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Peternakan (S.Pt.)

Pada Prodi Peternakan FIKS Universitas Nusantara PGRI Kediri



Oleh :

**YOHANA FEBRIN MELINIA**

**18.1.04.01.0007**

<sup>3</sup>  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN SAINS  
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA  
UN PGRI KEDIRI  
2022**

Skripsi Oleh :

**YOHANA FEBRIN MELINIA**

NPM : 18.1.04.01.0007

Judul :

**KELAYAKAN USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR LIDANI FARM  
DI KECAMATAN WATES**

Telah disetujui untuk diajukan kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi Peternakan

FIKS UN PGRI Kediri

Tanggal : .....

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sapta Andaruisworo, S.Pt., M.MA  
NIDN. 0715096906

Erna Yuniati, M.P  
NIDN. 0717066904

Skripsi Oleh :

**YOHANA FEBRIN MELINIA**

NPM : 18.1.04.01.0007

Judul :

**KELAYAKAN USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR LIDANI FARM  
DI KECAMATAN WATES**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi  
Prodi Peternakan FIKS UN PGRI Kediri

Pada tanggal : \_\_\_\_\_

**Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan**

Panitia Penguji :

1. Ketua : Dr. Sapta Andaruisworo, S.Pt, M.MA. \_\_\_\_\_
2. Penguji I : Dr. Nur Solikin, M.MA \_\_\_\_\_
3. Penguji II : Erna Yuniati, MP. \_\_\_\_\_

Mengetahui,  
Dekan FIKS

Dr. Sulistiono, M.Si  
NIDN. 0007076801



## PERNYATAAN

<sup>3</sup>  
Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

Nama : Yohana Febrin Melinia

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/ Tanggal lahir: Kediri, 05 Februari 2000

NPM : 18.1.04.01.0007

Fakultas/ Prodi : Ilmu Kesehatan dan Sains/ Peternakan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan yang tidak terdapat karya tulis, atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri,

Yang Menyatakan

Yohana Febrin Melinia  
NPM : 18.1.04.01.0007

## MOTTO

<sup>6</sup>"Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu."

(1 Petrus 5:7)

"Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang."

(Amsal 28:13)

### **Kupersembahkan karya ini buat :**

1. Seluruh Keluargaku tercinta
2. Sahabat dan Teman- Teman saya
3. Semua orang yang pernah hadir dalam hidup saya

## Abstrak

**Yohana Febrin Melinia** : Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Petelur Lidani Farm di Kecamatan Wates.

Kata Kunci : Analisis Usaha, Kelayakan, Peternakan Ayam Petelur

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usaha ternak ayam petelur di Lidani Farm. Penelitian ini merupakan penelitian survei yaitu suatu teknik pengumpulan informasi dari suatu populasi untuk mengetahui gambaran umum dan karakteristik populasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Metode yang digunakan metode gabungan (*mixed methods*) antara kuantitatif dan kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk menganalisis aspek teknis dan metode kuantitatif untuk menggambarkan analisis input-output usaha meliputi biaya produksi dan kelayakan usaha peternakan Lidani Farm.

Usaha peternakan ayam petelur mampu memberikan keuntungan dari hasil produksi ayam petelur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keuntungan dan kelayakan usaha peternakan ayam petelur Lidani Farm di kecamatan Wates. Informasi diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara langsung kepada pelaku usaha peternakan ayam petelur Lidani Farm dengan menggunakan daftar pertanyaan untuk mengetahui usaha ayam petelur, lamanya penelitian mulai tanggal 18 November 2020 sampai 18 April 2022 berlokasi di rumah dan di kandang ayam petelur milik bapak Herman Kecamatan Wates Kabupaten Kediri sebagai pelaku usaha peternakan ayam petelur Lidani Farm.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana kelayakan usaha peternakan ayam petelur Lidani Farm ditinjau dari analisis aspek teknis? (2) bagaimana kelayakan usaha peternakan ayam petelur Lidani Farm ditinjau dari analisis aspek finansial?.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Ditinjau dari aspek teknis lokasi peternakan ayam petelur di Lidani Farm dikatakan layak sebagai lokasi pengembangan peternakan ayam ras petelur. Lokasi peternakan tidak jauh dari pemukiman, namun Lidani Farm mampu mengatasi permasalahan lingkungan dengan baik tanpa merugikan lingkungan sekitar (2) Ditinjau dari aspek finansial, usaha peternakan ayam ras petelur di Lidani Farm dikatakan layak untuk dikembangkan, hal ini ditunjukkan dengan nilai  $R/C > 1$  yang berarti usaha tersebut layak untuk dilakukan, NPV Rp 46.395.625 > 0 yang berarti usaha tersebut layak untuk dilakukan,  $25,35\% > SOCC$  yang berarti layak untuk dilakukan,  $Net\ B/C\ 1,55 > 1$  yang berarti usaha tersebut layak untuk dilakukan, BEP harga 1.198 /Rp/butir, BEP produksi 479,58 kg yang berarti usaha tersebut layak dilakukan dan PBP 0,267 bulan lebih kecil dari umur investasi maka usaha tersebut layak untuk dilakukan.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: (1) Ditinjau dari aspek teknis maka disarankan untuk akses jalan tidak dilalui oleh banyak kendaraan yang tidak bersangkutan dengan peternakan, karena dapat menyebabkan terganggunya produksi ayam dan dapat mengakibatkan ayam

menjadi stres. Perlu adanya biosekuriti dan pos keamanan dalam peternakan, supaya kesehatan ayam dan lingkungan peternakan terjaga dengan baik. Ditinjau dari **aspek Finansial** maka disarankan perlu adanya tambahan anggaran untuk kajian lanjutan mengenai detail perencanaan bisnis (*business plan*), tentang hal-hal teknis dan manajemen untuk tumbuh dan berkembangnya usaha peternakan ayam petelur yang berkelanjutan.

## <sup>2</sup> KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan anugerah-Nya yang dilimpahkan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Petelur Lidani Farm Di Kecamatan Wates”. Skripsi merupakan sebagai <sup>6</sup> salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Peternakan (S.Pt.) pada Jurusan Peternakan Universitas Nusantara PGRI Kediri.

<sup>2</sup> Pada penyusunan skripsi penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik. Namun, penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Tetapi, berkat adanya bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, maka akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih atas segala bimbingan dan bantuan dukungan kepada :

- <sup>3</sup> 1. Dr. Zainal Afandi, S.Pd,M.Pd. selaku rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri.
2. Dr. Sulistiono, M.Si selaku dekan Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains.
3. Dr. Sapta Andarusiworo, S. Pt., M.MA. selaku Kaprodi Peternakan
- <sup>47</sup> 4. Dosen pembimbing I Dr. Sapta Andarusiworo, S. Pt., M.MA. dan dosen pembimbing II Erna Yuniati, M.P <sup>2</sup> yang selama ini telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Seluruh dosen prodi peternakan Universitas Nusantara PGRI Kediri beserta seluruh <sup>10</sup> karyawan yang telah memberikan ilmu, bimbingan, arahan, serta pelayanan kepada penulis.

6. Ibu dan Bapak tercinta, Ibu Sudartatik dan Bapak Herman Kushendarto yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, dukungan, didikan serta doa di setiap waktu.
7. Kakak- kakakku, Mbak Giana Aprilina dan Mas Dadang Kusbiantoro yang memberikan dukungan dan doa.
8. Temanku, Nanda yang selalu membantu, mendukung, mendoakan, memberikan motivasi, dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seangkatan 2018 prodi Peternakan Universitas Nusantara PGRI Kediri, terutama Mila Amelia yang telah membantu, mengarahkan, memberi motivasi serta memberi info penting dalam mengerjakan skripsi ini. Terima kasih Mila dan teman-teman yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.
10. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.

Pembuatan skripsi ini telah memberikan pengalaman dan manfaat bagi penulis, dan penulis pun berharap semoga skripsi ini juga dapat bermanfaat bagi orang lain. Sesungguhnya penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan yang pasti ada dalam skripsi, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik pembaca agar dapat menjadi lebih baik.

Kediri, 25 Mei 2022

Yohana Febrin Melinia  
NPM : 18.1.04.01.0007

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	Error! Bookmark not defined.
<b>3</b> HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>5</b> BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan.....	5
D. Manfaat.....	5
<b>5</b> BAB II : TINJAUAN PUSTAKA .....	7
A. Ayam Petelur .....	7
B. Manajemen Produksi Ras Ayam Petelur .....	8
a. Pakan .....	11
b. Perkandangan .....	12
C. Kelayakan Usaha .....	13
1. Analisis Biaya Produksi .....	14
2. Analisis Kelayakan Finansial .....	15
D. Kerangka Berpikir .....	21

<b>18</b>	<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	22
	A. Rancangan Penelitian .....	22
	B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	23
	C. Populasi dan Sampel .....	23
	D. Jenis dan Sumber Data.....	24
	1. Jenis Data.....	24
	2. Sumber Data.....	25
	E. Teknik Pengumpulan Data .....	26
	F. Teknik Analisis Data .....	26
	1. Analisis Biaya Produksi .....	27
	2. Analisis Kelayakan Finansial .....	28
	<b>BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b> .....	34
	A. Kondisi Umum Perusahaan .....	34
	1. Letak Geografis .....	34
	2. Sejarah Perusahaan .....	35
	3. Struktur Organisasi .....	36
	4. Sarana dan Prasarana Peternakan Lidani Farm.....	37
	B. Analisis Kelayakan Aspek Teknis.....	38
	C. Analisis Biaya Produksi .....	53
	1. Biaya Investasi .....	53
	2. Biaya Operasi .....	53
	3. Total Biaya.....	55
	4. Penerimaan Usaha.....	56
	5. Analisa Pendapatan Peternak .....	58
	D. Analisis Finansial .....	59
	1. Analisis Return Cost Ratio (R/C).....	60
	2. Analisis Net Present Value (NPV).....	62
	3. Analisis Internal Rate Return (IRR).....	62
	4. Net Benefit and Cost Ratio (Net B/C Ratio).....	63



5. Pay Back Period (PBP) .....	64
6. Analisis Break Even Point (BEP) .....	65
C. Analisis Kriteria Investasi .....	67
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>74</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Suhu dan kelembaban udara yang nyaman bagi ayam petelur	44
Tabel 4.2 Biaya Investasi	53
Tabel 4.3 Rata-rata Biaya Variabel Usaha Ayam Petelur	54
Tabel 4.4 Rata-rata Biaya Tetap Usaha Ayam Petelur	55
Tabel 4.5 Total Biaya Usaha Ayam Petelur	55
Tabel 4.6 Rata-rata Penerimaan Peternak Ayam Petelur	57
Tabel 4.7 Rata-Rata Pendapatan Peternak Ayam Petelur	58
Tabel 4.8 Hasil R/C dari peternakan Lidani Farm	61
Tabel 4.9 Investasi Awal dan Penerimaan Periode	65
Tabel 4.10 Tabel hasil BEP harga dan BEP produksi	66
Tabel 4.11 Hasil Analisis Kriteria Investasi	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	21
Gambar 4.1 Struktur Organisasi di Peternakan Lidani Farm .....	36
Gambar 4.2 Tata Letak Peternakan Lidani Farm .....	48
Gambar 4.3 Design Kandang Ayam Petelur Tipe W .....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Informasi Data .....	74
Lampiran 2 Penyusutan Investasi.....	77
Lampiran 3 Penerimaan selama 1 periode .....	78
Lampiran 4 Biaya selama 1 periode .....	79
Lampiran 5 Net Present Value .....	80
Lampiran 6 Foto Kegiatan .....	81

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menurut Yunus (2009) dalam penelitiannya yang dimaksud dari peternakan adalah kegiatan memelihara dan membudidayakan hewan ternak guna memperoleh manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Tujuan dari peternakan adalah mencari keuntungan dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal. Salah satu parameter yang dapat mengukur keberhasilan suatu usaha adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dengan cara pemanfaatan faktor-faktor produksi secara efisien.

Produksi adalah suatu kegiatan mengolah, membuat dan menambah nilai guna suatu barang menjadi barang setengah jadi ataupun barang jadi. Di dalam bisnis peternakan ayam petelur, peternak sering dihadapkan pada situasi dimana ayam petelurnya tidak mampu memproduksi secara optimal. Menurut Sumartini (2004) dalam penelitiannya menyatakan bahwa rendahnya pendapatan atau keuntungan cenderung diakibatkan kurang transparannya dalam menentukan harga kontrak baik harga input maupun harga output. Biaya produksi yang timbul akibat adanya kegiatan produksi yang akan mempengaruhi perolehan keuntungan dari para peternak. Hasil penelitian Rita Yunus

(2009) mengatakan bahwa penggunaan faktor-faktor produksi harus dilaksanakan dengan baik dan benar agar dalam jumlah tertentu menghasilkan produksi maksimum dan keuntungan tertinggi.

Pemberian pakan terhadap ternak ayam petelur merupakan faktor utama dalam menentukan hasil produksi. Pakan atau ransum ayam petelur merupakan biaya variabel terbesar yaitu > 60% dari total biaya produksi. Jika adanya permasalahan yang timbul akibat naiknya harga pakan, maka secara otomatis biaya produksi akan mengalami kenaikan. Dampak dari kenaikan harga produksi akan berpengaruh terhadap harga jual telur di pasaran. Selain itu, komposisi pakan ayam petelur yang tidak sesuai dengan kebutuhan ayam berdasarkan tingkat umur, serta takaran atau campuran pakan ayam akan mengakibatkan ketidakseimbangan dalam proses produksi telur dan dapat mengakibatkan ayam menjadi sakit. Pemberian jumlah pakan yang tidak sesuai dengan standar kebutuhan ayam petelur, akan menyebabkan kerugian dalam bentuk peningkatan biaya produksi pakan ataupun penurunan produksi telur, contohnya : ayam yang berumur 25 minggu (dalam masa puncak produksi) normalnya diberikan 125 gram pakan per hari, jika ayam diberi makan lebih dari standarnya akan mengakibatkan penambahan biaya pakan namun untuk produksi telurnya tetap dan sebaliknya apabila pemberian pakan kurang dari standarnya akan mengakibatkan penurunan jumlah produksi.

Dalam mengelola usaha peternakan ayam petelur, setiap peternak harus memahami unsur penting dalam produksi, yaitu ; *breeding*

(pembibitan), *feeding* (pakan ternak), atau manajemen (pengelolaan usaha peternakan). Pengelolaan dan pemeliharaan ayam petelur membutuhkan penanganan khusus dan sangat penting untuk diperhatikan karena dengan pemeliharaan yang baik akan menghasilkan pertumbuhan ayam yang baik, kondisi ayam yang sehat, tingkat mortalitas yang rendah dan pada akhirnya akan menghasilkan ayam petelur dengan produksi telur yang tinggi.

Menurut Daryanto (2008) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dalam perkembangan zaman saat ini <sup>19</sup> yang diikuti dengan peningkatan kemajuan pembangunan, peningkatan pendapatan masyarakat, perbaikan tingkat pendidikan, perubahan gaya hidup, perkembangan jumlah penduduk dan kesadaran akan arti penting peningkatan gizi berdampak pada pola makanan yang terus meningkat pada masyarakat.

Dalam penelitian Sanjaya (2007) menyatakan bahwa <sup>2</sup> telur merupakan jenis makanan bergizi yang sangat populer di kalangan masyarakat luas dan merupakan salah satu sumber protein hewani. Telur <sup>8</sup> dihasilkan oleh unggas seperti ayam, bebek, angsa, dll. Adanya telur ayam cukup membantu masyarakat yang menengah kebawah dalam asupan kebutuhan gizi mereka sebagai menu makanan sehari-hari dan perlu diketahui telur merupakan sumber makanan yang memiliki kandungan gizi cukup padat yang baik dimanfaatkan sebagai pertumbuhan dan pengganti sel-sel tubuh yang telah rusak.

Tingkat permintaan telur ayam di prediksi akan terus meningkat setiap tahunnya, hal ini karena karakteristik harganya cukup terjangkau oleh masyarakat luas dan memiliki kualitas gizi yang padat sebagai asupan protein hewani, disukai oleh konsumen segala umur. Selain itu, telur dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan yang lezat dan bergizi. Upaya dalam memperoleh keuntungan yang besar dan berkelanjutan adalah sasaran utama dari segala jenis kegiatan usaha, dimana yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha tersebut, termasuk usaha peternakan ayam ras petelur, yang tujuan utamanya adalah mengetahui kelayakan usaha tersebut.

Lidani Farm<sup>10</sup> merupakan salah satu perusahaan mandiri di kecamatan Wates yang bergerak dibidang peternakan, khususnya dalam mengembangbiakkan ayam ras petelur. Lidani Farm mengelola ayam ras<sup>43</sup> petelur fase starter, fase grower, dan fase layer. Lidani Farm membuat ransum pakan sendiri untuk ternaknya dan menjual produksi telur, ayam afkir dan kotoran ayam.

<sup>13</sup> Berdasarkan permasalahan dan latar belakang yang ada dan potensi sumber daya yang dimiliki, maka dalam pengembangan usaha peternakan ayam petelur secara optimal perlu dikaji lebih lanjut tentang biaya usaha, pendapatan, dan prospek usaha peternakan dengan menggunakan analisis kelayakan aspek teknis dan aspek finansial.



20

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kelayakan usaha peternakan ayam petelur Lidani Farm ditinjau dari analisis aspek teknis dan aspek finansial?

## C. Tujuan

28

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kelayakan usaha peternakan ayam ras petelur di Lidani Farm ditinjau dari aspek teknis.
2. Mengetahui kelayakan usaha peternakan ayam ras petelur di Lidani Farm ditinjau dari aspek finansial.
3. Mengetahui strategi dan pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur Lidani Farm di kecamatan Wates.

46

## D. Manfaat

2

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi dalam menghitung dan menganalisis kelayakan dari usaha peternakan yang telah dijalankan serta dapat berguna bagi perkembangan usaha yang terkait.

## 2. Bagi Pengembangan Ilmu

10

Dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya, sehingga dapat memperbaiki keterbatasan dalam penelitian ini.

## 3. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah ke dalam praktik yang sesungguhnya serta memberikan tambahan wawasan yang lebih luas.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Ayam Petelur

Dalam penelitian Setyono dkk (2013) yang dimaksud ayam petelur yaitu ayam yang dipelihara dan dikembangbiakkan dengan tujuan untuk menghasilkan telur. Asal usul ayam unggas berasal dari ayam hutan dan itik liar yang ditangkap dan dipelihara serta dapat menghasilkan telur cukup banyak. Menurut Sudarmono (2003) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ciri-ciri ayam petelur yaitu memiliki sifat nerveus atau mudah terkejut, bentuk tubuh yang ramping, cuping telinga bewarna putih, produksi telur tinggi (200 butir/ ekor/ tahun), efisien dalam penggunaan ramsun untuk membentuk telur, dan tidak memiliki sifat mengeram. Ayam petelur yang dipelihara di Indonesia pada umumnya terdapat dua jenis tipe di dalam penelitian Rasyaf (2008) yaitu :

##### 1. Ayam Petelur Putih

Tipe ayam petelur putih/ayam petelur ringan merupakan ayam petelur yang berasal dari galur murni *white leghorn*. Ayam petelur putih/ayam petelur ringan memiliki badan yang ramping/kurus, mungil/kecil dan mata bersinar. Bulunya bewarna putih bersih dan berjengger merah. Ayam ini mampu bertelur lebih dari 260 telur per tahun produksi. Ayam galur ini sulit dicari, tetapi ayam petelur ringan komersial banyak dijual di Indonesia dengan berbagai nama. Tipe

ayam petelur ini memang khusus untuk bertelur saja. Setiap pembibit ayam petelur di Indonesia pasti memiliki dan menjual ayam petelur putih komersial ini.

## 2. Ayam Petelur Cokelat

Ayam ini disebut ayam petelur cokelat, karena bulunya yang cokelat dan warna telurnya juga cokelat. Ayam petelur coklat mempunyai bobot tubuh cukup berat. Bobot tubuh ayam petelur coklat beratnya masih berada di antara berat ayam petelur ringan dan ayam broiler. Ayam ini juga merupakan tipe ayam petelur medium. Tubuh ayam ini tidak kurus, tetapi juga tidak terlihat gemuk. Telur ayam petelur coklat cukup banyak dan juga menghasilkan daging yang cukup banyak. Ayam ini bisa disebut juga dengan ayam tipe dwiguna.

Hasil penelitian dari Banong (2012) mengatakan bahwa ayam petelur dibagi menjadi tiga fase, yaitu fase starter (umur 1 hari-6 minggu), fase grower pertumbuhan (umur 6-18 minggu), dan fase layer/petelur (umur 18 minggu-afkir). Khusus fase grower, fase ini sangat berpengaruh pada saat fase produksi atau fase layer.

## B. Manajemen Produksi Ras Ayam Petelur

Ayam ras petelur adalah ayam yang dipelihara dengan tujuan untuk menghasilkan banyak telur dan merupakan produk akhir ayam ras dan tidak boleh disilangkan kembali (Surdayani dan Santosa, 2000).

Berdasarkan fase pemeliharaannya, fase pemeliharaan ayam petelur dibagi menjadi tiga fase, yaitu fase starter (umur 1 hari-6 minggu), fase grower (umur 6-18 minggu), dan fase layer/ petelur (umur 18 minggu- afkir) (Fadilah dan Fatkhuroji, 2013).

5

#### 1. Fase starter

Fase starter merupakan fase pemeliharaan ayam dari umur 1 hari (DOC) sampai umur 6-8 minggu (Kartasudjana dan Suprijatna, 2010). Pemeliharaan fase starter perlu memperhatikan persiapan pemeliharaan, pemilihan anak ayam, perkandangan meliputi kandang, brooder, suhu dan kelembaban, kepadatan kandang, dan litter. Pencegahan penyakit perlu diperhatikan agar mendapatkan pertumbuhan ayam yang baik dengan tingkat kematian yang rendah. Pilihlah anak ayam yang tidak cacat, mata yang jernih, paruh yang tidak bengkok, dan berbulu bersih (Jahya, 2004). Fase strarter merupakan fase penting untuk keberlanjutan pada fase-fase berikutnya, sebab penanganan yang salah pada fase ini akan berdampak pada fase grower dan layer.

#### 2. Fase Grower

Fase grower dimulai saat ayam berumur 6-14 minggu dan 14-20 minggu (Kartasudjana dan Suprijatna, 2010). Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemeliharaan ayam fase grower, meliputi perkandangan, pakan, pemotongan paruh, dan pencegahan penyakit. Sifat pertumbuhan ayam fase grower cenderung meningkat lalu menurun. Ayam fase grower harus dijaga pemberian pakannya, sebab pemberian pakan

yang tidak dibatasi akan menyebabkan ayam terlalu gemuk yang berdampak pada penurunan produksi telur. Kontrol berat badan dapat dilakukan pada fase grower, bertujuan agar mengetahui apakah bobot badan sesuai dengan standar atau tidak. Pengamatan pada ayam juga perlu dilakukan agar mengetahui ayam dalam kondisi sehat atau sakit (Jahya, 2004).

### 3. Fase Layer

Fase layer yaitu fase ayam sudah mulai memproduksi. Ayam dikatakan sudah masuk fase produksi apabila dalam kandang yang berisi ayam dengan umur yang sama tersebut produksinya telah mencapai 5% (Kartasudjana dan Suprijatna, 2010). Tanda ayam petelur sedang memproduksi dapat dilihat dari jengger yang relatif membesar dan berwarna merah, mata yang bersinar, kloaka membesar, dan jarak ujung tulang pubis selebar 2-3 jari tangan atau lebih. Salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam pemeliharaan fase finisher adalah program pencahayaan, sebab dapat mempengaruhi produksi telur. Kandang untuk ayam dalam fase produksi biasanya berupa kandang baterai, sebab kandang baterai memiliki banyak kelebihan. Kelebihan menggunakan kandang baterai yaitu memudahkan dalam hal pengawasan dan pencegahan penyakit, memudahkan proses seleksi dan *culling* ayam yang tidak produktif, serta kotoran yang dihasilkan langsung terkumpul dibawah kandang (Suprijatna dkk., 2008).

#### **a. Pakan**

Pakan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas ayam petelur. Pakan merupakan campuran dari beberapa bahan pakan, baik yang sudah lengkap maupun yang masih akan dilengkapi, yang disusun secara khusus dan mengandung zat gizi yang mencukupi kebutuhan ternak untuk dapat dipergunakan sesuai dengan jenis ternaknya. Bahan pakan yang digunakan untuk pembuatan pakan terdiri atas bahan pakan sumber energi, sumber protein, sumber lemak, sumber mineral, dan bahan pakan alternatif (Suci dan Hermana, 2012). Ransum untuk ayam petelur disusun sesuai dengan kebutuhan ayam. Bentuk fisik ransum yang biasa diberikan pada ayam petelur berupa *mash*, *crumble*, dan *pellet*. Penyusunan ransum dapat dilakukan dengan beberapa metode, yaitu metode bujur sangkar, metode coba – coba dan metode menggunakan komputer (Setyono dkk., 2013). Pemberian pakan sebaiknya dilakukan 2 kali sehari agar lebih efisien (Kartasudjana dan Suprijatna, 2010). Penyimpanan pakan perlu dilakukan untuk menghindari kerusakan yang dapat disebabkan karena kerusakan fisik, kimiawi, dan biologis. Pakan perlu dikemas untuk memudahkan didistribusi pakan. Palet merupakan alas yang terbuat dari kayu agar pakan tidak langsung menempel pada lantai (Suci dan Hermana, 2012).

## **b. Perkandangan**

Perkandangan merupakan kumpulan unit-unit kandang. Pada umumnya di suatu lokasi perkandangan juga dilengkapi dengan gudang pakan, gudang telur, dan bangunan penunjang lainnya yang berfungsi untuk mendukung kegiatan dalam peternakan. Pembuatan kandang bertujuan untuk tempat tinggal unggas agar terlindungi dari pengaruh buruk iklim serta gangguan lain yang merugikan unggas dan mengakibatkan stress (Rasyaf, 2007). Bahan yang digunakan untuk pembuatan kandang terbuat dari kawat atau bambu. Atap kandang biasa menggunakan berbagai bahan seperti seng, asbes, genteng, rumbia, dan lain-lain. Sistem atap kandang yang digunakan untuk ayam petelur ada beberapa model yaitu atap monitor, semi monitor, *shade* dan *gable*. Bahan atap kandang perlu di pilih bahan yang relatif murah seperti genteng. Sebab genteng tahan lama, daya refleksi terhadap panas dari sinar matahari, pertukaran udara masih bisa lewat celah atap dan atap tidak mudah bocor (Suprijatna, 2008). Kandang berdasarkan kontruksi dinding yaitu tipe dinding terbuka salah satu sisi, tipe dinding terbuka semua sisi, tipe dinding terbuka setengah dinding keatas dan tipe tertutup semua sisi (Rukmana, 2007).

Model kandang yang digunakan untuk ayam petelur adalah kandang tipe *battrey*. Kandang tipe *battery* sangat cocok untuk



ayam *layer*. Hal ini dikarenakan kandang tipe *battery* lebih hemat tempat, produktivitas ayam mudah diketahui, pengawasan lebih mudah, serta penggunaan energi yang lebih sedikit (Alex, 2012). Keuntungan kandang sistem *battery* ini adalah tingkat produksi individual dan kesehatan masing – masing ayam dapat dikontrol, memudahkan pengontrolan pakan ayam, kanibalisme ayam dapat dihindari dan penyakit tidak mudah menular dari satu ayam ke ayam lainnya (Priyatno, 2004). Kandang *battery* berbentuk kotak terbuat dari kawat dan bambu. Ukuran setiap sebuah *battery* adalah memiliki panjang 40 cm, lebar 30 cm dan tinggi 40 cm. Peralatan yang digunakan untuk kandang ayam petelur antara lain tempat pakan, tempat minum, alat pemanas, alat penerangan dan alat sanitasi atau kebersihan (Suprijatna dkk., 2008).

### **C. Kelayakan Usaha**

Studi kelayakan usaha adalah suatu penelitian tentang layak tidaknya suatu bisnis dilaksanakan dengan menguntungkan secara terus menerus. Menurut Kasmir (2012:7), Studi kelayakan usaha adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Sedangkan menurut Husein Umar dalam buku Sunyoto (2014 :2), studi kelayakan bisnis merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidaknya bisnis dibangun, tetapi juga saat dioperasikan secara rutin dalam rangka

pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan.

## 1. Analisis Biaya Produksi

### a. Total Biaya Produksi

Biaya total merupakan biaya keseluruhan jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel per proses produksi (Ken Suratiyah, 2006), formula yang digunakan adalah :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC : Total Biaya Produksi

FC : Total Biaya Tetap

VC : Total Biaya Variabel

### b. Total Penerimaan

Total penerimaan merupakan hasil kali antara produksi dengan harga jual (Himawati, 2006), formula yang digunakan adalah :

$$TR = Pq \times Q$$

Dimana :

TR : Total Penjualan

Pq : Harga Per Satuan Unit

Q : Total Produksi

c. Pendapatan (Keuntungan)

Pendapatan (keuntungan) merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi (Himawati, 2006), formula yang digunakan adalah :

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana :

$\Pi$  : Keuntungan

TR : Total Penjualan

TC : Total Biaya Produksi

2. Analisis Kelayakan Finansial

Kelayakan usaha peternakan ayam ras petelur dilakukan berdasarkan perhitungan biaya tunai dan berdasarkan perhitungan biaya total. Penilaian berdasarkan biaya tunai artinya perhitungan biaya dilakukan hanya berdasarkan kondisi riil peternak (kondisi *existing*). Peternak tidak membayar tenaga kerja untuk melakukan pemeliharaan, serta tidak mengeluarkan biaya sewa lahan sehingga dalam perhitungan ini biaya tenaga kerja dan sewa lahan tidak diperhitungkan sebagai biaya. Namun dalam perhitungan berdasarkan biaya total, komponen tenaga kerja dan sewa lahan tetap diperhitungkan sebagai biaya, yang besarnya ditentukan dengan mencari harga bayangannya (*shadow price*).

Studi kelayakan terhadap aspek finansial bertujuan untuk menganalisis bagaimana perkiraan arus kas yang akan terjadi (Umar, 2007). Beberapa kriteria investasi yang digunakan untuk menentukan layak atau tidaknya suatu investasi, adalah: Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR) dan Net Benefit and Cost Ratio (Net B/C Ratio), Pay Back Periode (PBP) dan Break Even Point (BEP).

a. Analisis Return Cost Ratio (R/C)

Metode *R/C rasio* adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui biaya dari suatu penerimaan produksi.

$$RC = \frac{\text{Total Penerimaan (Rp)}}{\text{Total Biaya (Rp)}}$$

Menurut Himawati (2006),

Apabila :

$R/C < 1$  maka usaha tersebut dikatakan rugi

$R/C > 1$  maka usaha tersebut dikatakan untung

$R/C = 1$  maka usaha tersebut dikatakan tidak untung dan juga tidak rugi

b. Net Present Value (NPV)

NPV adalah kriteria investasi yang banyak digunakan dalam mengukur kelayakan usaha. Perhitungan NPV merupakan *net benefit* yang telah didiskon menggunakan *Social Opportunity Cost of Capital (SOCC)* sebagai discount factor. Menurut Ibrahim (2003), formula yang digunakan adalah:

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{B^t - C^t}{(1+i)^t} \text{ atau } NPV = \sum (Bt - Ct)(df)$$

Dimana:

Bt = Benefit pada tahun ke t (Rp)

Ct = Biaya yang dikeluarkan pada tahun ke t (Rp)

Df = Discount factor

i = Tingkat bunga

t = Jumlah waktu (tahun)

Dari hasil perhitungan NPV terdapat tiga kriteria kelayakan investasi, yaitu:

- a.  $NPV > 0$ , maka usaha tersebut layak untuk dilakukan
  - b.  $NPV < 0$ , maka usaha tersebut tidak layak untuk dilakukan
  - c.  $NPV = 0$ , maka usaha tersebut berada pada titik impas.
- c. Internal Rate Return (IRR)

IRR adalah suatu tingkat discount rate yang menghasilkan

$NPV = 0$ . Dari hasil perhitungan IRR terdapat tiga kriteria kelayakan investasi, yaitu:

- a.  $IRR > SOCC$ , maka usaha tersebut layak untuk dilakukan
- b.  $IRR < SOCC$ , maka usaha tersebut tidak layak untuk dilakukan
- c.  $IRR = SOCC$ , maka usaha tersebut berada pada titik impas.

Menurut Ibrahim (2003), formula yang digunakan untuk menilai IRR adalah:

$$IRR = I_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \cdot (i_1 - i_2)$$

Dimana:

$i_1$  = tingkat discount rate yang menghasilkan NPV 1

$i_2$  = tingkat discount rate yang menghasilkan NPV 2

NPV1 = NPV Positif (Rp)

NPV2 = NPV Negatif (Rp)

d. Net Benefit and Cost Ratio (Net B/C Ratio)

Net B/C ratio merupakan perbandingan antara jumlah PV net benefit positif dengan jumlah PV net benefit negatif. Nilai Net B/C ratio menunjukkan besarnya benefit yang diperoleh dari cost yang dikeluarkan.

Rumus perhitungan B/C Ratio (Simanungkalit, Rutkaya 2008) :

$$Net\ B/C = \frac{NPV\ Positif}{NPV\ Negatif}$$

Dimana :

B/C = 1 maka usaha beternak ayam petelur tersebut dikatakan marginal (tidak rugi atau tidak untung)

B/C < 1 maka usaha beternak ayam petelur tersebut dikatakan tidak ekonomis (rugi)

$B/C > 1$  maka usaha beternak ayam petelur tersebut dikatakan feasible (untung)

e. Pay Back Period (PBP)

Payback periode adalah waktu minimum untuk mengembalikan investasi awal dalam bentuk aliran kas yang didasarkan atas total penerimaan dikurangi semua biaya (Erlina, 2006). Analisis PBP perlu dilakukan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh suatu usaha untuk mengembalikan seluruh biaya investasi yang telah dikeluarkan. Estimasi jangka waktu pengembalian investasi suatu industri dapat ditunjukkan dengan perhitungan *Payback Period* (Fazwa dkk., 2001). PBP dihitung menggunakan formula sebagai berikut:

$$PBP = \frac{\text{Investasi Awal}}{\text{Penerimaan Periode}} \times 1 \text{ tahun}$$

Suatu usaha dikatakan layak jika nilai *payback period* lebih kecil atau sama dibandingkan umur investasi usaha.

f. Break Even Point (BEP)

Break Even Point adalah suatu keadaan dimana dalam operasi perusahaan, perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi. BEP tidak hanya mengetahui keadaan perusahaan, tetapi BEP mampu memberikan informasi mengenai berbagai tingkat volume penjualan, serta hubungannya dengan

kemungkinan memperoleh laba menurut tingkat penjualan yang bersangkutan (Munawir, 2002)

BEP harga merupakan harga terendah dari produk yang dihasilkan. Apabila harga ditingkat usaha lebih rendah dari harga BEP, maka pelaku usaha akan mengalami kerugian.

Rumus :

$$\text{BEP(harga)} = \frac{\text{Biaya Produksi Total (Rp)}}{\text{Total Produksi (butir)}}$$

(Sunarjono, 2000)

BEP hasil merupakan hasil produksi minimal yang harus dihasilkan, agar usaha tidak mengalami kerugian.

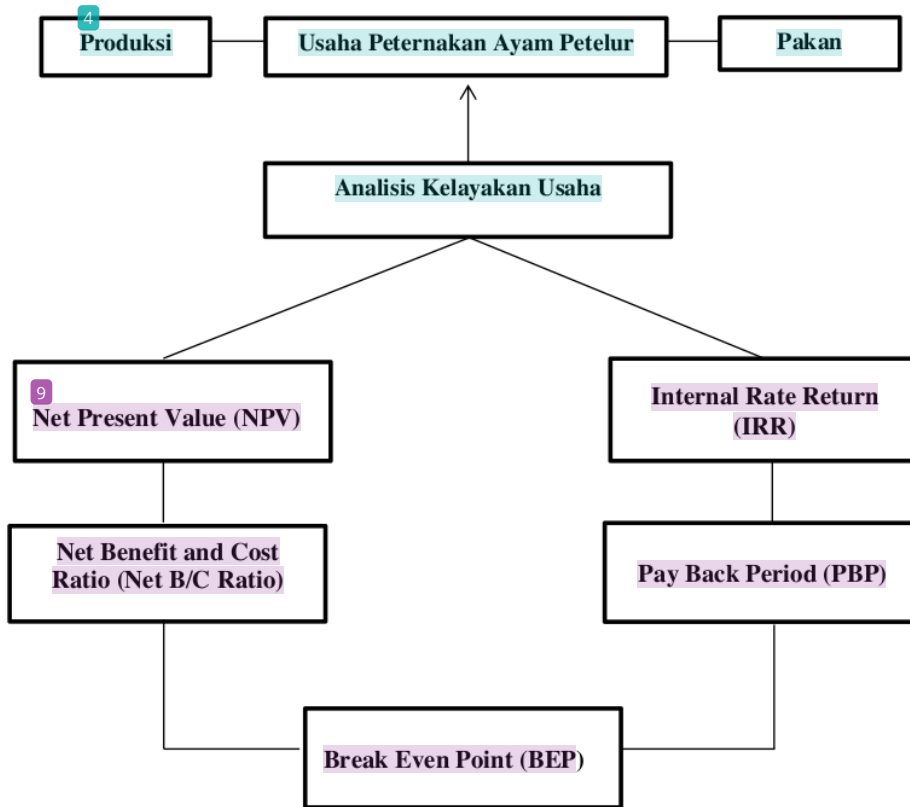
Rumus :

$$\text{BEP(produksi)} = \frac{\text{Biaya Produksi Total (Rp)}}{\text{Harga (Rp/butir)}}$$

(Sunarjono, 2000)



#### D. Kerangka Berpikir



34  
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian ini merupakan penelitian survei yaitu suatu teknik pengumpulan informasi dari suatu populasi untuk mengetahui gambaran umum dan karakteristik populasi. Metode yang digunakan metode gabungan (*mixed methods*) antara kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data yang bermanfaat dalam analisis kelayakan usaha peternakan ayam ras petelur di Lidani Farm.

Dalam analisis kelayakan usaha peternakan ayam ras petelur dilakukan pengamatan pada beberapa aspek diantaranya: aspek teknis produksi; aspek sumberdaya manusia; aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi; aspek pasar; serta aspek finansial. Oleh karena itu, disamping data kuantitatif, digunakan pula data kualitatif yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subjek penelitian secara holistik. Penjelasan mengenai hubungan tersebut diuraikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah

(Moleong, 2007), sehingga pembahasan hasil penelitian ini akan menjadi lebih tajam dan relevan dengan permasalahan di lapangan.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di rumah Bapak Herman Kushendarto selaku pemilik Lidani Farm yang berada di RT 15/RW 04 Ds. Segaran, Kec. Wates, Kab Kediri.

### 2. Waktu

Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan, yaitu pada bulan November 2021 sampai April 2022.

## **C. <sup>22</sup>Populasi dan Sampel**

### 1. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono; 2002:55). Populasi dalam penelitian ini adalah peternakan Lidani Farm, populasi pada saat penelitian ayam petelur berjumlah 12.500 ekor diantaranya 10.000 fase layer dan 2.500 ayam fase grower.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penulisan dimana sebagian individu yang diteliti tersebut sebagai contoh. Sampel penelitian ini adalah data tentang produksi telur pada peternakan ayam petelur Lidani Farm, Wates.

20

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Menurut sifatnya, data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

###### **a. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau scoring (Sugiyono, 2017).

Data kuantitatif meliputi:

- 1) Koefisien teknis produksi, antara lain: jumlah dan frekuensi pemberian pakan, vaksinasi dan obat-obatan, data produksi (umur pertama kali bertelur, persentase produksi telur, berat telur, persentase kerusakan telur), mortalitas, penggunaan tenaga kerja, dan data produksi limbah;
- 2) Biaya (biaya kandang dan peralatan, biaya pembelian DOC, harga pakan, harga obat-obatan, upah tenaga kerja) dan pendapatan peternak (harga jual telur, harga jual ayam afkir, dan harga jual limbah);

3) Data pemasaran: biaya pemasaran.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat atau gambar (Sugiyono, 2017). Data kualitatif meliputi:

1) Karakteristik responden;

2) Aspek teknis produksi seperti: status kepemilikan lahan, jenis pakan yang digunakan, sumber pakan, metode pemeliharaan, lokasi kandang, model kandang, bahan kandang, dan pemanfaatan limbah; dan

3) Aspek pemasaran: sistem penjualan, tempat penjualan, pembeli, informasi pasar, dan informasi harga

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam suatu penelitian merupakan faktor yang penting dalam suatu penelitian guna pertimbangan dalam pengumpulan data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah antara lain :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden, yaitu data yang berkenaan dengan variable bebas atau variable terikat yang diperoleh dari sumber data langsung oleh peneliti. Data primer yang digunakan dalam

penelitian ini adalah berupa data produksi telur dari Lidani Farm, Wates.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti melalui lembaga-lembaga instansi pemerintahan ataupun swasta dan artikel-artikel atau tulisan orang yang berkaitan dengan usaha peternakan ayam petelur.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan empat cara yaitu: 1) wawancara langsung menggunakan kuesioner terstruktur yang telah dipersiapkan, 2) wawancara yang mendalam (*indepth interview*) menggunakan daftar pertanyaan terbuka sebagai pedoman wawancara, 3) observasi yang mengamati kondisi lingkungan setempat, 4) penelusuran literatur ataupun dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian.

**F. Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul kemudian ditabulasi dan selanjutnya dianalisis untuk menjawab tujuan penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

## 1. Analisis Biaya Produksi

### a. Total Biaya Produksi

Biaya total merupakan biaya keseluruhan jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel per proses produksi (Ken Suratiyah, 2006), formula yang digunakan adalah :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC : Total Biaya Produksi

FC : Total Biaya Tetap

VC : Total Biaya Variabel

### b. Total Penerimaan

Total penerimaan merupakan hasil kali antara produksi dengan harga jual (Himawati, 2006), formula yang digunakan adalah :

$$TR = Pq \times Q$$

Dimana :

TR : Total Penjualan

Pq : Harga Per Satuan Unit

Q : Total Produksi

c. Pendapatan (Keuntungan)

Pendapatan (keuntungan) merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi (Himawati, 2006), formula yang digunakan adalah :

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana :

$\Pi$  : Keuntungan

TR : Total Penjualan

TC : Total Biaya Produksi

**2. Analisis Kelayakan Finansial**

Studi kelayakan terhadap aspek finansial bertujuan untuk menganalisis bagaimana perkiraan arus kas yang akan terjadi (Umar, 2007). Beberapa kriteria investasi yang digunakan untuk menentukan layak atau tidaknya suatu investasi, adalah: Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR) dan Net Benefit and Cost Ratio (Net B/C Ratio), Pay Back Periode (PBP), dan Break Even Point (BEP).

a. Analisa Return Cost Ratio (R/C)



Metode *R/C ratio* adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui biaya dari suatu penerimaan produksi.

$$RC = \frac{\text{Total Penerimaan(Rp)}}{\text{Total Biaya (Rp)}}$$

Menurut Himawati (2006),

Apabila :

$R/C < 1$  maka usaha tersebut dikatakan rugi

$R/C > 1$  maka usaha tersebut dikatakan untung

$R/C = 1$  maka usaha tersebut dikatakan tidak untung dan juga tidak rugi

b. Net Present Value (NPV)

NPV adalah kriteria investasi yang banyak digunakan dalam mengukur kelayakan usaha. Perhitungan NPV merupakan *net benefit* yang telah didiskon menggunakan *Social Opportunity Cost of Capital (SOCC)* sebagai discount factor. Menurut Ibrahim (2003), formula yang digunakan adalah:

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{B^t - C^t}{(1+i)^t} \quad \text{atau} \quad NPV = \sum (Bt - Ct)(df)$$

Dimana:

Bt = Benefit pada tahun ke t (Rp)

Ct = Biaya yang dikeluarkan pada tahun ke t (Rp)

Df = Dicount factor

i = Tingkat bunga

t = Jumlah waktu (tahun)

Dari hasil perhitungan NPV terdapat tiga kriteria kelayakan investasi,yaitu:

a. NPV> 0, maka usaha tersebut layak untuk dilakukan

b. NPV<0, maka usaha tersebut tidak layak untuk dilakukan

c. NPV = 0, maka usaha tersebut berada pada titik impas.

c. Internal Rate Return (IRR)

IRR adalah suatu tingkat discount rate yang menghasilkan

NPV = 0. Dari hasil perhitungan IRR terdapat tiga kriteria kelayakan investasi,yaitu:

a. IRR>SOCC, maka usaha tersebut layak untuk dilakukan

b. IRR<SOCC, maka usaha tersebut tidak layak untuk dilakukan

c. IRR = SOCC, maka usaha tersebut berada pada titik impas.

Menurut Ibrahim (2003), formula yang digunakan untuk menilai

IRR adalah:

$$IRR = I_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \cdot (i_1 - i_2)$$

Dimana:

i1 = tingkat discount rate yang menghasilkan NPV 1

i2 = tingkat discount rate yang menghasilkan NPV 2

NPV1 = NPV Positif (Rp)

NPV2 = NPV Negatif (Rp)

d. Net Benefit and Cost Ratio (Net B/C Ratio)

Net B/C ratio merupakan perbandingan antara jumlah PV net benefit positif dengan jumlah PV net benefit negatif. Nilai Net B/C ratio menunjukkan besarnya benefit yang diperoleh dari cost yang dikeluarkan.

Rumus perhitungan B/C Ratio (Simanungkalit, Rutkaya 2008) :

$$\text{Net B/C} = \frac{\text{PV Positif}}{\text{PV Negatif}}$$

Dimana :

B/C = 1 maka usaha beternak ayam petelur tersebut dikatakan marginal (tidak rugi atau tidak untung)

B/C < 1 maka usaha beternak ayam petelur tersebut dikatakan tidak ekonomis (rugi)

B/C > 1 maka usaha beternak ayam petelur tersebut dikatakan feasible (untung)

e. Pay Back Period (PBP)

Payback periode adalah waktu minimum untuk mengembalikan investasi awal dalam bentuk aliran kas yang didasarkan atas total penerimaan dikurangi semua biaya (Erlina, 2006). Analisis PBP perlu dilakukan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh suatu usaha untuk mengembalikan seluruh biaya investasi yang telah dikeluarkan. Estimasi jangka waktu pengembalian investasi suatu industri

dapat ditunjukkan dengan perhitungan *Payback Period* (Fazwa dkk., 2001). PBP dihitung menggunakan formula sebagai berikut:

$$PBP = \frac{\text{Investasi Awal}}{\text{Penerimaan Periode}} \times 1 \text{ tahun}$$

Suatu usaha dikatakan layak jika nilai *payback period* lebih kecil atau sama dibandingkan umur investasi usaha.

f. Break Even Point (BEP)

Break Even Point adalah suatu keadaan dimana dalam operasi perusahaan, perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi. BEP tidak hanya mengetahui keadaan perusahaan, tetapi BEP mampu memberikan informasi mengenai berbagai tingkat volume penjualan, serta hubungannya dengan kemungkinan memperoleh laba menurut tingkat penjualan yang bersangkutan (Munawir, 2002)

BEP harga merupakan harga terendah dari produk yang dihasilkan. Apabila harga ditingkat usaha lebih rendah dari harga BEP, maka pelaku usaha akan mengalami kerugian.

Rumus :

$$BEP(\text{harga}) = \frac{\text{Biaya Produksi Total (Rp)}}{\text{Total Produksi (butir)}}$$

(Sunarjono, 2000)

BEP hasil merupakan hasil produksi minimal yang harus dihasilkan, agar usaha tidak mengalami kerugian.

Rumus :

$$\text{BEP(produksi)} = \frac{\text{Biaya Produksi Total (Rp)}}{\text{Harga (Rp/butir)}}$$

(Sunarjono, 2000)

## **6** **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Umum Perusahaan**

##### **1. Letak Geografis**

Peternakan ayam petelur Lidani Farm terletak di Dusun Sumber Boto, Desa Segaran, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Berdasarkan kondisi topografi terdiri dari dataran rendah dan pegunungan yang dilalui aliran sungai Brantas yang membelah dari selatan ke utara. Suhu udara berkisar antara 23° C sampai dengan 31° C dengan tingkat curah hujan rata-rata sekitar 1652 mm per hari. secara keseluruhan luas wilayah ada sekitar 1.386.05 KM<sup>2</sup> atau + 5%, dari luas wilayah propinsi Jawa Timur (Sumber: BMKG 2012). Dari data tersebut maka bisa dilihat wilayah Jawa Timur masih cukup potensial untuk pemeliharaan ayam ras petelur.

Letak peternakan Lidani Farm dekat dengan sawah, perkebunan pepaya dan pemukiman penduduk. Wilayah peternakan ditutupi dengan tembok setinggi 3 meter dan pintu utama dengan tinggi 3 meter. Sejarah dan perkembangan peternakan Lidani Farm didirikan pada tahun 2013 oleh bapak Herman Kushendarto. Pada awalnya peternakan ini hanya

mempunyai 500 ekor ayam petelur saja tetapi sekarang mencapai kurang lebih 10.000 ekor fase layer dan 2.500 fase grower.

## **2. Sejarah Perusahaan**

Perusahaan Lidani Farm merupakan perusahaan ayam petelur mulai dari DOC (*Day Old Chick*) sampai layer. Lidani Farm merupakan perusahaan milik perorangan atau mandiri yang didirikan pada tahun 2013 oleh bapak Herman Kushendarto. Sebelum mendirikan perusahaan beliau dahulu adalah seorang petani buah salak yang turun temurun dari orang tuanya. Alasan beliau beralih dari petani salak menjadi peternak ayam petelur karena buah salak banyak kekurangannya yaitu harga yang selalu tetap bisa terbilang murah, hanya berbuah di musim tertentu, buahnya mudah membusuk dan pemasarannya yang cukup sulit. Kemudian beliau melihat peluang bisnis dari ayam petelur yang semua hasil produksi ternaknya dapat dijual mulai dari telur, ayam afkir, hingga kotorannya bisa dijadikan pupuk kompos. Pemasaran untuk hasil produksi ayam petelur yang terbilang mudah karena mayoritas masyarakat membutuhkan telur untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari.

### 3. Struktur Organisasi

Organisasi dalam suatu perusahaan penting untuk kelangsungan usaha dan harus ada untuk menentukan suatu tugas dan tanggung jawab dalam suatu perusahaan. Perusahaan Lidani Farm merupakan perusahaan pribadi maka struktur organisasi perusahaan ini sangat sederhana untuk lebih jelas lihat Gambar 2



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi di Peternakan Lidani Farm**

Pembagian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing adalah sebagai berikut

:

1. Pemilik/Manajer

Manajer memberikan instruksi langsung pada pegawai pakan, pekerja kandang, sopir dan tukang kandang.

2. Pegawai Gudang Pakan

Pegawai di gudang pakan melakukan semua kegiatan di gudang pakan mulai dari menangani bahan baku yang datang sampai proses pencampuran bahan baku.



3. Pekerja Kandang

Pekerja kandang bertanggung jawab atas pemeliharaan ayam petelur mulai dari pemberian pakan, pemberian minum, pengambilan telur ayam serta kebersihan kandang.

4. Sopir

Sopir bertanggung jawab atas semua pengiriman dan pengambilan telur maupun barang – barang lainnya.

5. Tukang Kandang

Tukang kandang mempunyai tanggung jawab untuk memperbaiki setiap kandang yang rusak.

**4. Sarana dan Prasarana Peternakan Lidani Farm**

Peternakan ayam petelur Lidani Farm mempunyai satu mobil untuk mempermudah transportasi telur. Peralatan gudang pakan yang tersedia untuk mencampur pakan menggunakan mixer dengan kapasitas 1,2 ton sekali operasi dan hammer mill untuk memecah bahan pakan, untuk mengetahui kualitas jagung perusahaan menggunakan caster jagung dan untuk menimbang pakan telah menggunakan timbangan digital.

Genset di persiapkan untuk menanggulangi pemadaman listrik dengan kekuatan 3.000 watt. Termometer digital di pasang dalam pemeliharaan ayam untuk mempermudah mengetahui perubahan suhu kandang.

## **B. Analisis Kelayakan Aspek Teknis**

Terdapat beberapa aspek teknis yang diamati dalam menentukan kelayakan usaha peternakan ayam petelur, diantaranya:

### **1. Lokasi Peternakan**

Lokasi peternakan adalah aspek penting bagi suatu usaha peternakan karena jika lahan atau lokasi tidak layak maka usaha tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Lokasi usaha yang baik bagi peternakan adalah jauh dari pemukiman sebagaimana yang di paparkan oleh Sujono dan Setiawan (2002), untuk mengurangi dampak negatif dari usaha peternakan usaha ini seperti bau dan limbah yang dihasilkan .

Menurut (Budi Rahayu, dkk. 2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa lokasi juga harus mempunyai sumber air bersih yang cukup karena air adalah hal penting yang akan mendukung kegiatan budidaya dan operasional peternakan, akses transportasi yang baik dan jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan sehingga proses pengiriman dapat berjalan dengan baik kondisi jalan yang baik pula akan menentukan kualitas telur seperti persentase telur yang pecah yang diakibatkan jalan yang kurang baik. Jaringan listrik yang memadai untuk melaksanakan kegiatan usaha peternakan yang digunakan untuk mesin, penerangan, dan mempermudah proses kegiatan dimalam hari.

**a. Jauh dari pemukiman**

Lahan peternakan Lidani Farm bangunan kandang ayam ras petelur terletak kurang lebih 100 meter dari jalan umum dan pemukiman hal ini tidak sesuai pendapat dari Yuwanta (2004) yang menyatakan bahwa Jarak antara pemukiman dengan kandang peternakan ayam minimal 500 M agar tidak menimbulkan pencemaran udara, air, bau, dan kotoran. Dalam wawancara bapak Herman memilih lokasi tersebut karena awalnya membeli tanah hanya rumah dan lahan dibelakang, hanya cukup digunakan sebagai gudang dan 2 unit kandang. Namun sekarang sudah membeli lahan sekitar hingga cukup untuk 11 kandang dan sebagian digunakan untuk kebun pepaya.

Bapak Herman pemilik Peternakan ayam petelur Lidani Farm yang jaraknya hanya 100 meter dari pemukiman, mempunyai cara untuk mengatasi pencemaran udara, air, bau, dan kotoran. Peternakan ayam petelur Lidani Farm melakukan pembersihan kandang secara rutin dengan menggunakan disinfektan dan limbah kotoran ayam dijual untuk dijadikan pupuk kompos. Tidak mengganti pakan secara mendadak karna hal itu menyebabkan kotoran ayam petelur menjadi basah dan bau, jika ada kotoran yang basah dan bau maka akan ditebari pasir abu agar bau tidak menyengat dan mengurangi pencemaran bau. Menanam pohon disekitar kandang agar terlihat asri untuk

mengurangi pencemaran udara dari kandang ayam petelur. Limbah air minum ayam petelur di Lidani Farm akan disalurkan ke pembuangan khusus limbah air yang jauh dari pemukiman penduduk.

Lokasi peternakan ayam petelur Lidani Farm dengan pemukiman penduduk cukup baik menurut pendapat Rasyaf (2005) yang mengatakan tanah atau lokasi peternakan harus jauh dari pemukiman penduduk atau paling tidak ada ijin dari lingkungan setempat, sehingga tidak pernah menimbulkan keluhan atau protes dari penduduk sekitar. Peternakan tersebut telah memberi peluang kerja bagi karyawannya yang rata rata penduduk sekitar, selain itu lokasi telah dibatasi dengan pagar setinggi 3 meter, sehingga telah memenuhi syarat teknis tentang perusahaan peternakan yaitu lokasi peternakan harus diberi pagar rapat setinggi-tingginya 2 m.

#### **b. Akses Jalan**

Akses jalan dari area peternakan Lidani Farm sampai jalan raya sudah baik tanpa hambatan, jalan yang menghubungkan antar kandang di dalam areal perkandangan juga sudah baik bisa dilalui kendaraan besar seperti truk, pick up hal ini sesuai dengan pendapat dari (Budi Rahayu, dkk. 2017). Akses transportasi yang baik dan jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan penting agar proses pemindahan telur dari kandang ke gudang dan proses

pengiriman dapat berjalan dengan baik kondisi jalan yang baik akan menentukan kualitas telur seperti persentase telur yang pecah yang diakibatkan jalan yang kurang baik.

**c. Ketinggian tempat**

Posisi geografis kecamatan wates terletak antara 112.1007 bujur timur dan 7.8947 lintang selatan,serta ketinggian 199 meter ketinggian dari permukaan Â laut (Profil kecamatan Wates, 2019). Ketinggian tempat yang digunakan untuk peternakan Lidani Farm adalah pada ketinggian 100-200 meter diatas permukaan laut. Menurut (Budi Rahayu, dkk. 2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa lahan dengan ketinggian kurang dari ketinggian 100 meter dari permukaan laut maka ayam mudah stress karena pengaruh panas. Kasus-kasus yang sering terjadi didaerah dataran rendah adalah ayam mudah mengalami panting (ayam bernafas dengan mulut) karena panas yang berlebihan, bobot telur lebih ringan, dan tingkat kematian lebih tinggi. Sementara ketinggian diatas 400 meter akan berpengaruh buruk karena curah oksigen semakin rendah, sehingga ayam akan rentan terhadap penyakit pernafasan maupun penyakit metabolisme lainnya.

**d. Cahaya**

Setiap makhluk hidup selalu hampir pasti memberikan respon reaksi terhadap perubahan gelap terang cahaya/sinar

matahari atau cahaya tiruan. Periode gelap terang merangsang proses pematangan organ reproduksi dan oviposisi atau peletakan telur. Dengan melihat sifat alami tersebut, maka intensitas penyinaran pada peternakan ayam petelur dapat mempengaruhi produktifitas. Intensitas cahaya merangsang pelepasan dan peningkatan suplai FSH (*follicle stimulating hormone*) yang pada gilirannya nanti, melalui aktivitas *ovarium* mengakibatkan terjadinya ovulasi atau pengeluaran sel telur dan oviposisi peletakkan telur sebelum keluar. Menurut (Medion, 2014) dalam pernyataannya mengatakan bahwa paparan cahaya yang terlalu berlebih, dapat merangsang ayam untuk bertelur lebih awal, sehingga akan berakibat pada rendahnya bobot telur sehingga telur yang dihasilkan berukuran kecil dan lama produksi telur akan berjalan singkat. Jika sebaliknya maka bentuk dan bobot telur akan berukuran besar.

Berdasarkan pengukuran, intensitas sinar matahari yang masuk ke dalam kandang ayam petelur di Lidani Farm berkisar 20-30 lux. Sinar matahari diperlukan oleh ternak sebagai penerangan dalam melakukan aktivitas biologi, proses pembentukan vitamin D dan stimulasi hipofisa dalam proses produksi telur. Fase produksi pencahayaan yang baik diberikan maksimal 16 jam dengan intensitas cahaya 10 lux sampai 20 lux (Medion, 2014). Penting untuk dapat mengatur cahaya sehingga

ayam tersebut memulai peneluran pada periode perkembangannya yang sesuai, dengan demikian ukuran telur yang di hasilkan sesuai dengan permintaan pasar.

Berdasarkan observasi pada kandang ayam petelur yang telah ada di lokasi peternakan, dapat dinyatakan bahwa bangunan kandang yang ada di lokasi tersebut, dinyatakan layak jika dilihat dari sisi intensitas cahaya di dalam kandang. Namun demikian, jika ingin menciptakan kondisi optimal bagi ayam ras petelur, maka bisa dibantu dengan teknologi pencahayaan menggunakan lampu dan tirai penutup kandang.

**e. Temperatur Udara dan Kelembaban**

Secara umum wilayah yang terbentang sepanjang khatulistiwa (tropis) mempunyai iklim dengan perubahan temperatur udara yang tidak begitu besar sepanjang tahun. Temperatur udara minimum dan maximum diseluruh kepulauan Indonesia walaupun agak berbeda-beda, tetapi sebagian besar masih dapat ditoleransi atau diadaptasi dengan baik oleh ternak ayam (  $\pm 21^{\circ}\text{C}$  s/d  $\pm 27^{\circ}\text{C}$  ). Keadaan iklim yang sedikit berbeda ini memerlukan perhatian manajemen yang berbeda seperti menyiapkan konstruksi kandang ayam, kualitas ransum makanan, penyimpanan hasil produksi dan sebagainya. Temperatur udara di lingkungan kandang pada pagi dan sore hari rata-rata  $25^{\circ}\text{C}$  namun pada siang hari bisa mencapai  $29^{\circ}\text{C}$  dengan kelembaban 65%.

Temperatur kandang yang sesuai untuk ayam ras petelur adalah 23 - 33°C, sedangkan untuk kelembaban berkisar antara 55 - 65% sesuai dengan umur ayam (Tabel 4.1)

**Tabel 1.1 Suhu dan kelembaban udara yang nyaman bagi ayam petelur**

Umur (Hari)	Suhu (C <sup>0</sup> )	Kelembaban (%)
0-3	33-31	55-60
4-7	32-31	55-60
8-14	30-28	55-60
15-21	28-26	55-60
22-24	25-23	55-65
>25	25-23	55-65

Sumber : Medion,2010

Berdasarkan pengukuran dengan menggunakan Hygro-thermometer, didapatkan bahwa temperatur udara rata-rata dalam kandang ayam petelur Lidani Farm adalah 27°C dengan kelembaban 65%. Pada siang hari udara disekitar kandang dan di dalam kandang sedikit lebih tinggi suhu optimal untuk ayam ras petelur. Untuk menurunkan suhu di dalam kandang, bisa dibantu dengan penggunaan atap monitor sehingga sirkulasi udara menjadi lebih baik dan suhu di dalam kandang menjadi lebih sejuk.

Di desa Segaran pada waktu terjadi suhu minimum yaitu pada jam 03.00 WIB temperatur udara sampai pada 20°C atau lebih rendah. Pada kondisi ini, sesaat ternak ayam petelur akan mengalami cekaman dingin. Pada kondisi cekaman dingin (*hypothermia*) ternak akan memerlukan energi untuk memanaskan



panas (*maintenance*) lebih tinggi dibandingkan pada kondisi nyaman. Nuriyasa *et al.* (2015) menyatakan bahwa penggunaan energi untuk *maintenance* (hidup pokok) lebih tinggi, menyebabkan energi yang dapat dipergunakan untuk pertumbuhan menjadi lebih rendah. Berdasarkan hal tersebut, maka peternak perlu melakukan penyesuaian komposisi bahan pakan penyusun ransum sehingga menghasilkan ransum dengan kandungan energi dan protein sedikit lebih tinggi. Rekomendasi tersebut bertujuan agar tidak terjadi penurunan produksi ternak ayam petelur.

#### f. Tipe Tanah

Dalam penelitian (Budi Rahayu, dkk. 2017) mengatakan bahwa tipe tanah yang dipilih dalam pembangunan kandang adalah yang mudah menyerap air seperti tanah berpasir. Tanah yang sulit menyerap air seperti tanah lempung/ tanah liat sebaiknya dihindari untuk lokasi kandang.

Lokasi peternakan ayam petelur di Lidani Farm mempunyai tanah dengan tekstur lempung berpasir. Tekstur tanah seperti ini akan menghasilkan infiltrasi air yang optimum sehingga tidak berpotensi menyebabkan genangan air. Berdasarkan fakta tersebut, tanah lempung berpasir tidak akan menambah kelembaban udara di dalam kandang. Aliran permukaan pada tanah ini juga menyebabkan *run off* yang tidak deras sehingga tidak berpotensi menyebabkan terjadi erosi yang berlebihan.

Berdasarkan pengamatan terhadap tipe tanah, dinyatakan bahwa lokasi peternakan ini layak untuk pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur.

**g. Sirkulasi Udara**

Sirkulasi udara di peternakan Lidani Farm cukup lancar karena dikelilingi persawahan dan perkebunan pepaya. Sirkulasi udara yang lancar menjadi salah satu syarat dalam menentukan layak/tidaknya lokasi tersebut dimanfaatkan sebagai tempat pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur. Hindari memilih lokasi yang berada di lembah atau lebih rendah dari daerah sekitarnya, sebab dapat menghambat sirkulasi udara. Menurut (Budi Rahayu, dkk. 2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa daerah sekitar kandang dan lokasi peternakan pada keseluruhannya sebaiknya merupakan daerah lapang dan tidak terhalang banyak bangunan dan pohon besar sehingga tidak menghalangi sirkulasi udara yang masuk kedalam kandang.

**1**  
**h. Ketersediaan air bersih dan listrik**

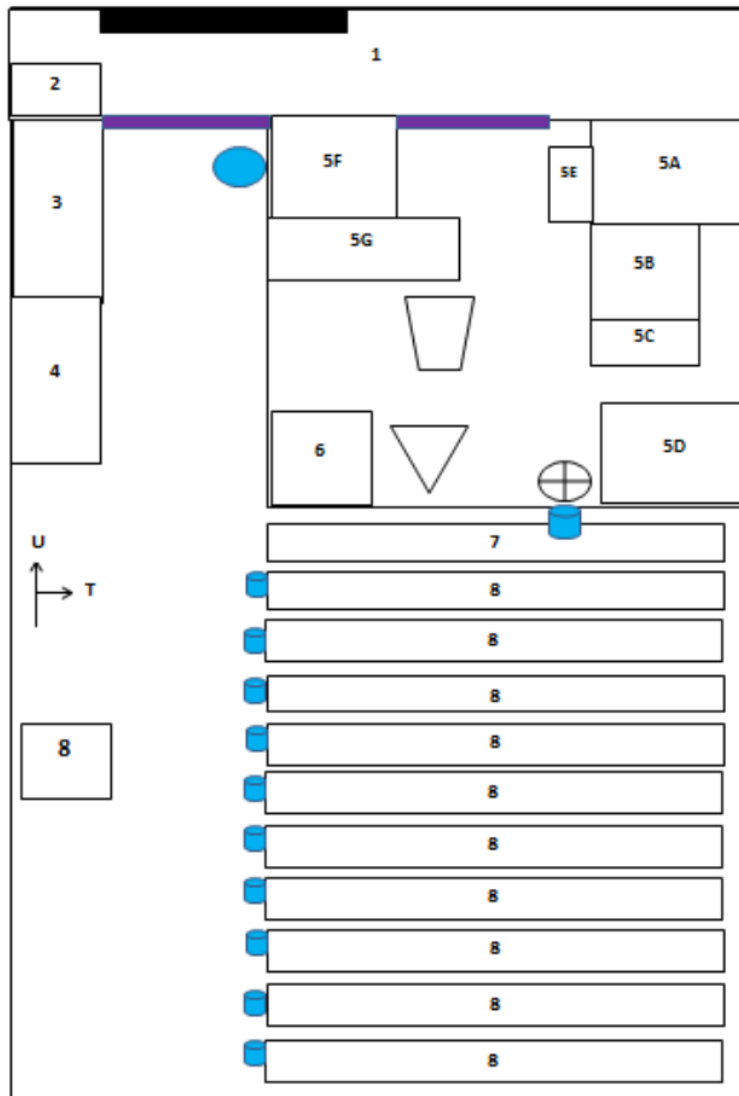
Sumber air dan listrik di Lidani Farm cukup tersedia di areal kandang. Listrik memiliki peranan penting dalam kegiatan operasional di kandang, yaitu sebagai penerangan, mengalirkan air, serta kegiatan teknis lainnya. Untukantisipasi pemadaman listrik dari PLN, maka perlu disiapkan genset. Menurut (Budi Rahayu, dkk. 2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa

ketersediaan sumber air di areal kandang memiliki peranan yang vital untuk pertumbuhan ayam dan operasional kandang. Ketersediaan air dapat difasilitasi dengan memasang instalasi air dari PDAM dan atau menggunakan sumur bor. Masing-masing unit kandang dilengkapi dengan tempat penampungan air.

## **2. Kandang**









### **a. Tata Letak Bangunan**

Dalam suatu peternakan, peternak ayam petelur tidak hanya mendirikan kandang saja. Namun perlu dilengkapi dengan tempat parkir, gudang ransum, gudang konsentrat, gudang katul, gudang jagung, gudang telur dan bangunan pendukung lainnya. Penentuan letak atau posisi kandang maupun bangunan pendukung tersebut harus ditata dengan baik, sehingga alur distribusi ayam, telur, personal (manusia) maupun peralatan lainnya dapat berjalan efektif. Berikut tata letak lokasi peternakan seperti tampak pada Gambar 4.3



Gambar 4.2 Tata Letak Peternakan Lidani Farm

Keterangan :

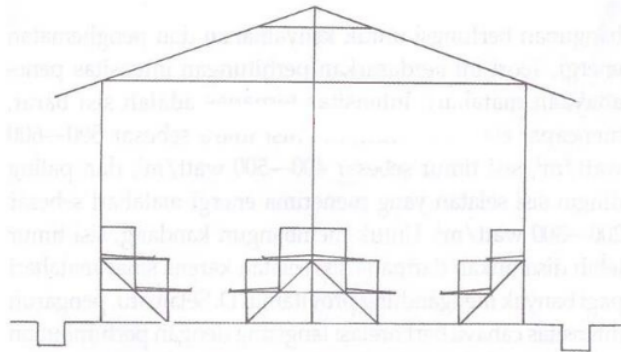
- |   |                      |                               |
|---|----------------------|-------------------------------|
|  | Pintu Gerbang        | 1. Halaman                    |
|  | Pintu Gerbang Utama  | 2. Tempat Sampah              |
|  | Pintu Loading Barang | 3. Area Parkir Motor          |
|  | Mixer                | 4. Dapur                      |
|  | Hammer Miil          | 5. Gudang :                   |
|  | Timbangan            | 5A= Gudang Telur              |
|  | Sumur                | 5B= Gudang Katul              |
|  | Penampungan air/kran | 5C= Tempat vitamin            |
|   |                      | 5D= Gudang Jagung             |
|   |                      | 5E= Tempat Mineral            |
|   |                      | 5F= Gudang Konsentrat         |
|   |                      | 5G= Tempat Pakan              |
|   |                      | 6. Toilet                     |
|   |                      | 7. Kandang DOC                |
|   |                      | 8. Kandang Fase Grower- Layer |
|   |                      | 9. Gudang peralatan           |

#### b. Design Kandang

Penerangan dan atau pemanasan kandang sesuai dengan petunjuk yang ada. Agar kandang mendapat sinar matahari pagi dengan sirkulasi udara baik, jangan membuat kandang dengan permukaan lahan yang berbukit karena menghalangi sirkulasi udara dan membahayakan aliran air permukaan bila turun hujan. Sebaiknya kandang dibangun dengan sistem terbuka agar hembusan angin cukup memberikan kesegaran di dalam kandang. Untuk konstruksi kandang tidak harus dengan bahan yang mahal, yang penting kuat, bersih dan tahan lama, hal ini sesuai dengan pernyataan (Rasyaf, 2007) yaitu pembuatan kandang bertujuan untuk tempat tinggal unggas agar terlindungi dari pengaruh buruk iklim serta gangguan lain yang merugikan unggas dan mengakibatkan stress.

Konstruksi kandang yang baik rata-rata bisa bertahan 10-20 tahun. Pada prinsipnya, kandang harus dibuat dari bahan yang kuat dan tahan lama. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat kandang ayam petelur, yaitu:

- Kandang dibangun dengan arah kandang Timur-Barat, untuk menghindari ayam terkena sinar matahari sepanjang hari.
- Lebar kandang terbuka sebaiknya tidak lebih dari 7 meter agar sirkulasi udara di dalam kandang optimal. Jarak antar kandang minimal 1x lebar kandang dan usahakan diantara kandang tidak terdapat tanaman yang bisa mengganggu sirkulasi udara.
- Atap kandang dibuat melebar dengan kemiringan 30-35° dan dilengkapi dengan monitor untuk meningkatkan sirkulasi udara di dalam kandang. Pemilihan jenis bahan atap kandang harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan, agar suhu kandang optimal (tidak terlalu panas) untuk menghindari *heat stress* yang dapat berdampak pada rendahnya produksi telur.
- Tiang bangunan kandang dibuat dari balok beton, dengan tinggi tiang 3 m jika atap terbuat dari asbes dengan lapisan peredam panas.
- Kandang battery dibangun dengan tipe W dua tingkat, untuk mempermudah perlakuan pada ayam dan pembersihan kotoran.



**Gambar 4.3 Design Kandang Ayam Petelur Tipe W**

- Jarak lantai baterai ke lantai minimal 80 cm untuk menghindari cemaran amoniak, sirkulasi udara baik, dan mempermudah proses pembersihan serta desinfeksi kandang.
- Lantai kandang dibuat dari semen
- Lebar gang minimal 80 cm sehingga sirkulasi udara baik, dan memudahkan dalam pemberian pakan dan pemungutan telur
- Jarak atap dengan kandang individu minimal 1 meter.

**c. Design Kandang Battery**

Kandang tipe battery sangat cocok untuk ayam layer. Hal ini dikarenakan kandang tipe battery lebih hemat tempat, produktivitas ayam mudah diketahui, pengawasan lebih mudah, serta penggunaan energi yang lebih sedikit (Alex, 2012). Kandang battery di peternakan Lidani Farm ada yang terbuat dari bambu sebanyak 7 unit kandang dan ada yang terbuat dari kawat galvanis sebanyak 3 unit. Design kandang battery di Peternakan Ayam Petelur mempunyai dua tipe, untuk tipe A lebar 20 cm x 35 cm dan

tinggi 40 cm, setiap pintu diisi 2 ekor ayam petelur. Tipe B ukuran 40 120cm x 35cm x 29cm x 35cm, 6 pintu yang diisi 6 ekor ayam yang hanya ada di 1 kandang di Lidani Farm.

**d. Design Kandang DOC**

Kandang DOC ayam di peternakan Lidani Farm merupakan kandang sistem terbuka yang membujur dari timur ke barat. Kandang ini berbentuk kandang panggung yang terbuat dari bambu, tiang penyangga dari beton dan atap kandang terbuat dari asbes. Kandang ini mempunyai ketinggian sekitar 100 cm dari tanah, lebar 4 meter, dan panjang 20 meter. Kandang DOC membujur dari timur ke barat menghadap ke utara dan dapat menampung ayam petelur fase starter sebanyak 2000 ekor.

**3. Peralatan Kandang**

Selain kandang, peralatan kandang juga menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari konstruksi kandang. Menurut (Suprijatna dkk., 2008) Peralatan yang digunakan untuk kandang ayam petelur antara lain tempat pakan, tempat minum, alat pemanas, alat penerangan dan alat sanitasi atau kebersihan. Peralatan ini akan mendukung terwujudnya kandang yang nyaman. Secara umum peralatan kandang terdiri dari tempat ransum, tempat minum, lampu untuk pencahayaan, *sprayer* untuk pembersihan dan desinfeksi kandang serta peralatan, keranjang ayam, timbangan, *egg tray*, dan *spuite*.



## C. Analisis Biaya Produksi

### 1. Biaya Investasi

Biaya investasi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membiayai input fisik yang tidak habis dalam satu periode produksi atau biaya untuk mendirikan usaha ini. Biaya investasi yang diperlukan pada usaha peternakan ayam petelur dengan skala 10.000 ekor fase layer dan 2.500 fase grower adalah sebesar Rp 2.778.000.000. Dana tersebut digunakan untuk membiayai beberapa komponen investasi seperti yang dapat dilihat pada Tabel 4.2

**Tabel 4.2 Biaya Investasi**

No	Komponen Biaya	Biaya (Rp)	Proporsi Biaya Investasi (%)
1	Lahan	2.000.000.000	71,99 %
2	Bangunan		
	a. Kandang	550.000.000	19,79 %
	b. Gudang	120.000.000	4,31%
3	Tempat Pakan	12.000.000	0,43 %
4	Tempat Minum	12.000.000	0,43 %
5	Peralatan kandang		
	a. Hammer mill	15.000.000	0,53 %
	b. Mixer	45.000.000	1,61 %
6	Peralatan lain	24.000.000	0,86 %
	<b>Jumlah</b>	<b>2.778.000.000</b>	

### 2. Biaya Operasi

Biaya operasi merupakan biaya di luar biaya investasi yang diperlukan untuk membiayai input fisik yang diperlukan sehingga usaha ini dapat beroperasi. Biaya operasi usaha

peternakan ayam petelur dapat dibedakan menjadi biaya variabel dan biaya tetap dan. Rata-rata jumlah biaya variabel yang diperlukan untuk mengoperasikan usaha ternak ayam petelur dengan skala 10.000 ekor fase layer dan 2.500 fase grower adalah sekitar Rp 777.900.000 seperti yang dapat dilihat pada Tabel 4.3

Biaya variabel terdiri atas 4 komponen yaitu DOC (*Day Old Chicken*), biaya pakan, biaya bat-obatan, vaksin, vitamin, desinfektan dan gas brooder.

**1**  
**Tabel 4.3 Rata-rata Biaya Variabel Usaha Ayam Petelur**

No	Komponen Biaya	Satuan	Biaya Per satuan (Rp)	Rata- Rata Jumlah Fisik Per 3 bulan	Rata- Rata Biaya (Rp)	Proporsi (%)
1	DOC	Ekor	5.000	1.500 ekor	7.500.000	0,96%
2	Pakan	Rp/ Kg	5.000	151.200kg	756.000.000	97,18%
3	Obat-obatan, vaksin, vitamin	Pack	100.000	78 pack	7.800.000	1,00%
4	Desinfektan	Botol	70.000	12 botol	840.000	0,10%
5	Gas Brooder	Buah	16.000	360 buah	5.760.000	0,74%
	Total Biaya Variabel				777.900.000	

Biaya pakan merupakan komponen terbesar dalam biaya variabel, yaitu mencapai dari total biaya variabel. Oleh karena itu maka upaya untuk menekan biaya pakan sangat penting dilakukan, misalnya dengan mengembangkan pabrik pakan sendiri.

Di samping biaya variabel, di dalam mengusahakan ayam petelur juga diperlukan biaya tetap, yaitu biaya yang relatif tetap jumlahnya dalam setiap periode produksi. Biaya tersebut meliputi beberapa komponen seperti yang dapat dilihat pada Tabel 4.4<sup>1</sup>

**Tabel 4.4 Rata-rata Biaya Tetap Usaha Ayam Petelur**

<b>Struktur Biaya</b>	<b>Biaya per 3 bulan (Rp)</b>	<b>Proporssi (%)</b>
Tenaga Kerja	60.000.000	70,30%
Perawatan kendaraan	2.500.000	2,92%
Listrik	3.000.000	3,51 %
Air	600.000	0,70 %
Telepon/Internet, cctv	1.050.000	1,23 %
Biaya Penyusutan	18.198.000	21,32 %
<b>Total</b>	<b>85.348.000</b>	

### 3. Total Biaya

Total biaya merupakan hasil tambah dari biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya dapat dilihat di tabel 4.5

<sup>16</sup>  
**Tabel 4.5 Total Biaya Usaha Ayam Petelur**

<b>Total Biaya</b>		
No	Komponen	Jumlah
1	Biaya Tetap	Rp. 85.348.000
2	Biaya Variabel	Rp. 777.900.000
	<b>Total</b>	Rp. 863.248.000

Biaya total merupakan biaya keseluruhan atau jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel per proses produksi.<sup>6</sup>

Rumus :  $TC = FC + VC$

Maka :  $TC = \text{Rp. } 85.348.000 + \text{Rp. } 777.900.000$   
 $= \text{Rp. } 863.248.000$

Dimana :

**TC** : Total Biaya Produksi

**FC** : Total Biaya Tetap

**VC** : Total Biaya Variabel

Dari tabel total biaya yang dikeluarkan oleh peternak di Lidani Farm dengan populasi 10.000 ekor fase layer dan 2.500 fase grower adalah Rp. 863.248.000

#### 4. Penerimaan Usaha

Penerimaan merupakan pendapatan kotor yang diterima peternak sebelum dipotong biaya-biaya yang dikeluarkan. Penerimaan peternak dari usaha ayam petelur bersumber dari penjualan telur, penjualan ayam afkir dan penjualan limbah (kotoran ayam). Rata-rata penerimaan peternak dari peternakan ayam petelur dengan skala 10.000 ekor fase layer dan 2.500 fase grower terlihat dalam tabel 4.6

**Tabel 4.6 Rata-rata Penerimaan Peternak Ayam Petelur**

Komponen Penerimaan	Produksi	Total produksi/ 3 bln	Satuan	Harga/ Satuan (Rp)	Rata-rata Penerimaan (Rp/3 bulan)
Penjualan Telur	500kg/hari	45.000	Kg	20.000	900.000.000
Penjualan Telur Abnormal	8kg/hari	720	Kg	15.000	10.800.000
Penjualan Ayam Afkir	9500/2 thn	1.187	Ekor	30.000	35.625.000
Limbah	5 sak/hari	450	Karung /sak	6.000	2.700.000
Total Penerimaan					949.125.000

Menurut (Himawati, 2006) Total penerimaan adalah hasil kali antara produksi dengan harga jual.

Rumus :  $TR = Pq \times Q$

Maka :  $TR = (45.000 \times 20.000) + (720 \times 15.000) + (1.187 \times 30.000) + (450 \times 6.000)$

$= \text{Rp. } 949.125.000$

Dimana :

TR : Total Penjualan

Pq : Harga Per Satuan Unit

Q : Total Produksi

Tabel diatas menunjukkan penerimaan atau benefit pada peternakan ayam petelur Lidani Farm dengan populasi 10.000 ekor fase layer dan 2.500 fase grower sebesar Rp. 949.125.000

## 5. Analisa Pendapatan Peternak

Kegiatan selama penelitian memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan hasil produk peternakan yang dikurangi total biaya yang dikeluarkan dalam suatu proses produksi dengan populasi 10.000 ekor fase layer dan 2500 fase grower. Analisa pendapatan peternak dapat dilihat pada tabel 4.7

**Tabel 4.7 Rata-Rata Pendapatan Peternak Ayam Petelur**

No	Uraian	Berdasarkan Biaya Total
1	Penerimaan	
	Penjualan Telur (Rp)	900.000.000
	Penjualan Telur Abnormal (Rp)	10.800.000
	Penjualan Ayam Afkir (Rp)	35.625.000
	Penjualan Limbah (Rp)	2.700.000
	Total Penerimaan	949.125.000
2	Biaya	
	a. Biaya Variabel (Rp)	777.900.000
	b. Biaya Tetap	85.348.000
	Total Biaya	863.248.000
3	Pendapatan Sebelum Pajak (Rp)	85.877.000
4	Pajak (10%) (Rp)	8.587.700
5	Pendapatan Setelah Pajak	77.289.000
6	Rata- rata Pendapatan Peternak (Rp/ bulan)	25.763.100

Pendapatan peternak merupakan selisih penerimaan yang diperoleh dari usaha ternak ayam petelur dengan biaya-biaya yang dikeluarkan peternak.

$$\text{Rumus : } \Pi = \text{TR} - \text{TC}$$

$$\begin{aligned}\text{Maka : } \Pi &= \text{Rp. } 949.125.000 - \text{Rp. } 863.248.000 \\ &= \text{Rp. } 85.877.000 - (\text{pajak } 10\%) \\ &= \text{Rp. } 85.877.000 - 8.587.700 \\ &= \text{Rp. } 77.289.000\end{aligned}$$

Dimana :

$\Pi$  : Keuntungan

TR : Total Penjualan

TC : Total Biaya Produksi

Berdasarkan biaya total (dengan memperhitungkan semua biaya), rata-rata pendapatan peternak dari usaha peternakan ayam petelur dengan skala 10.000 ekor fase layer dan 2.500 ekor fase grower adalah sekitar Rp. 77.289.000

#### **D. Analisis Finansial**

Dalam studi kelayakan bisnis ayam petelur, kelayakan dari aspek finansial sangat penting untuk diperhatikan. Analisis kelayakan finansial merupakan suatu analisis terhadap suatu kegiatan usaha sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan apakah kegiatan usaha yang dimaksud layak/*feasible* atau tidak untuk dilaksanakan dilihat dari aspek finansialnya.

Analisis kelayakan finansial pada umumnya mempunyai beberapa tujuan antara lain; (1) mengetahui tingkat kelayakan suatu rencana investasi usaha/proyek, (2) menghindari pemborosan sumberdaya, yaitu dengan menghindari pelaksanaan usaha/proyek yang tidak

menguntungkan (3) membantu menentukan pilihan terhadap berbagai alternatif usaha/proyek sehingga dapat dipilih usaha/proyek yang paling menguntungkan, dan (4) untuk menentukan prioritas investasi (Umar, 2007).

Menurut (Umar, 2007) analisis kelayakan finansial pada usaha peternakan ayam petelur berkaitan dengan analisa mengenai jumlah kebutuhan dana investasi maupun operasional, proyeksi arus kas, rugi-laba, dan analisa kriteria investasi. Ada beberapa kriteria investasi yang dapat digunakan sebagai suatu ukuran untuk menilai layak tidaknya suatu kegiatan usaha atau investasi secara finansial. Beberapa kriteria tersebut antara lain: Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Net Benefit Cost ratio (Net B/C). Payback Period (PBP) dan Break even point (BEP). Untuk kepentingan analisis kelayakan finansial maka beberapa koefisien teknis atau data-data terkait dengan teknis produksi telah dikumpulkan melalui survei lapangan yang telah dipadukan dengan pendekatan teoritik. Kelayakan finansial ini dibuat berdasarkan skala produksi ayam petelur sebanyak 10.000 ekor fase layer dan 2500 ekor fase grower . Biaya-biaya yang dicantumkan dalam analisis ini adalah biaya dengan acuan penggunaan alat dan bahan berstandar minimal dan efisien dalam pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur.

#### **1. Analisis Return Cost Ratio (R/C)**

Metode *R/C rasio* adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui biaya dari suatu penerimaan produksi. Nilai



yang dihasilkan dari usaha peternakan Lidani Farm dapat dilihat dari tabel

<sup>6</sup>  
**Tabel 4.8 Hasil R/C dari peternakan Lidani Farm**

<b>Komponen</b>	<b>Jumlah</b>
Total Penerimaan	Rp. 949.125.000
Total Biaya	Rp.863.248.000 <sup>6</sup>
R/C	1,09

Rumus :  $R/C = \frac{\text{Total Penerimaan(Rp)}}{\text{Total Biaya (Rp)}}$

$$R/C = \frac{949.125.000}{863.248.000}$$

$$= 1,09$$

Menurut Himawati (2006), apabila :

<sup>11</sup>  
 $R/C < 1$  maka usaha tersebut dikatakan rugi

$R/C > 1$  maka usaha tersebut dikatakan untung

$R/C = 1$  maka usaha tersebut dikatakan tidak untung dan juga tidak rugi

Pada penelitian di Lidani Farm didapatkan bahwa nilai penerimaan/ total biaya = 1,09. Hal tersebut menunjukkan usaha peternakan Lidani Farm layak untuk dikembangkan atau dapat dikatakan untung.

## 2. Analisis Net Present Value (NPV)

Dalam menentukan *discount rate*, apabila modal berasal dari 100% modal sendiri, maka menggunakan nilai MARR (*Minimum Acceptable Rate of Return*) dengan diasumsikan melalui penjumlahan *safe rate* (rata-rata bunga deposito) dan resiko investasi. Jadi tingkat bunga pengembalian yang diinginkan di asumsikan sebesar 15 % berasal dari besarnya MARR yang perhitungan sebagai berikut.

MARR = suku bunga + Resiko Inflansi + resiko dari luar

MARR = 4 % + 7% + 4% = 15 %.

Rumus:

$PV = \text{Net Benefit} \times DF$

$NPV = \sum PV$

= 46.895.625

Maka didapat perhitungan nilai NPV adalah sebesar Rp. 46.895.625 Karena Rp. 46.895.625 > 0 maka dapat dikatakan usaha ternak ayam petelur layak secara finansial untuk dilaksanakan.

## 3. Analisis Internal Rate Return (IRR)

IRR adalah suatu tingkat discount rate yang menghasilkan NPV = 0. Dari hasil perhitungan IRR terdapat tiga kriteria kelayakan investasi, yaitu:

- a. IRR>SOCC, maka usaha tersebut layak untuk dilakukan
- b. IRR<SOCC, maka usaha tersebut tidak layak untuk dilakukan
- c. IRR = SOCC, maka usaha tersebut berada pada titik impas.

Menurut Ibrahim (2003), formula yang digunakan untuk menilai

IRR adalah:

$$\text{IRR} = I_1 + \frac{\text{NPV1}}{\text{NPV1}-\text{NPV2}} \times (i_1 - i_2)$$

$$\text{IRR} = 0,15 + \frac{46.895.625}{46.895.625-28.397.750} \times (0,25-0,15)$$

$$\text{IRR} = \frac{46.895.625}{18.497.875} \times (0,1)$$

$$= 0,2535 \times 100\%$$

$$= 25,35\%$$

Hasil perhitungan nilai IRR adalah sebesar 25,35%. Dimana 25,35% lebih besar dari pada tingkat suku bunga bank yang digunakan yaitu 15% sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha ternak ayam petelur layak secara finansial untuk dilaksanakan.

#### 4. <sup>1</sup> Net Benefit and Cost Ratio (Net B/C Ratio)

Net B/C ratio merupakan perbandingan antara jumlah <sup>1</sup> PV net benefit positif dengan jumlah PV net benefit negatif. Nilai Net B/C rati menunjukkan besarnya benefit yang diperoleh dari cost yang dikeluarkan.

Rumus perhitungan B/C Ratio (Simanungkalit, Rutkaya 2008) :

Rumus :

$$\text{Net B/C} = \frac{\text{PV Positif}}{\text{PV Negatif}}$$

$$\text{Net B/C} = \frac{\text{Rp.132.243.625}}{\text{Rp.85.348.000}}$$

$$= 1,55$$

Dimana :

B/C = 1 maka usaha beternak ayam petelur tersebut dikatakan marginal (tidak rugi atau tidak untung)

B/C < 1 maka usaha beternak ayam petelur tersebut dikatakan tidak ekonomis (rugi)

B/C > 1 maka usaha beternak ayam petelur tersebut dikatakan feasible (untung)

Pada penelitian di Lidani Farm didapatkan bahwa PV positif/ PV negatif = 1,55. Hal tersebut menunjukkan usaha peternakan Lidani Farm dikatakan feasible (untung).

##### **5. Pay Back Period (PBP)**

Payback periode adalah waktu minimum untuk mengembalikan investasi awal dalam bentuk aliran kas yang didasarkan atas total penerimaan dikurangi semua biaya (Erlina, 2006). Analisis PBP perlu dilakukan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh suatu usaha untuk mengembalikan seluruh biaya investasi yang telah dikeluarkan.

Estimasi jangka waktu pengembalian investasi suatu industri dapat ditunjukkan dengan perhitungan *Payback Period* (Fazwa dkk., 2001).

**Tabel 4.9 Investasi Awal dan Penerimaan Periode**

Bulan ke-	Penerimaan	Investasi Awal
1	Rp. 316.375.000	
2	Rp. 316.375.000	
3	Rp. 316.375.000	
Total	Rp. 949.125.000	Rp. 85.348.000

PBP dihitung menggunakan formula sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus} &= \frac{\text{Investasi Awal}}{\text{Penerimaan Periode}} \times 3 \text{ bulan} \\
 &= \frac{\text{Rp.85.348.000}}{\text{Rp.949.125.000}} \times 3 \text{ bulan} \\
 &= 0,089 \times 3 \text{bulan} \\
 &= 0,267 \text{ bulan}
 \end{aligned}$$

Maka Pay Back Period (PBP) 3 bulan produksi adalah 0,267 bulan. Berdasarkan perhitungan diatas PBP di peroleh lebih kecil dari umur investasi maka usaha Lidani Farm tergolong layak.

## 6. Analisis Break Even Point (BEP)

Titik impas (*Break even*) merupakan kondisi perusahaan tidak untung namun juga tidak rugi. Dalam Kajian ini, analisis BEP dilakukan untuk mengetahui harga telur dan produksi dalam kondisi impas (*break even*). Ada 2 jenis BEP harga dan BEP

produksi. Berdasarkan biaya total, usaha peternakan ayam petelur dengan skala 10.000 ekor fase layer dan 2.500 ekor fase grower.

**Tabel 4.10** <sup>6</sup> **Tabel hasil BEP harga dan BEP produksi dari peternakan Lidani Farm**

Keterangan	Jumlah
Total Biaya	Rp. 863.248.000
Total Penerimaan	Rp. 949.125.000
Hasil produksi	500 kg/ hari
BEP Harga	Rp. 1.198/Rp/butir
BEP Produksi	479,58 kg

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus : } \quad \text{BEP(harga)} &= \frac{\text{Biaya Produksi Total (Rp)}}{\text{Total Produksi (butir)}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 863.248.000}{8000 \text{ butir} \times 90 \text{ hari}} \\
 &= 1.198/\text{Rp/butir}
 \end{aligned}$$

Harga telur Rp. 20.000/Kg (sekitar 16 butir), jadi  $20.000/16 = 1.250$  rupiah/butir . Yang berarti bahwa usaha peternakan Lidani Farm dalam menjual telur masih diatas BEP harga.

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus : } \quad \text{BEP(produksi)} &= \frac{\text{Biaya Produksi Total (Hari/Rp)}}{\text{Harga (Rp/butir)}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 863.248.000}{90 \text{ hari}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 9.591.644}{\text{Rp } 20.000} = 479,58 \text{ kg}
 \end{aligned}$$

Produksi telur dalam sehari menghasilkan sekitar 500 kg. Yang berarti bahwa usaha peternakan Lidani Farm dalam menghasilkan telur masih di atas BEP produksi.

Menurut (Sumarjono, 2000) Titik impas yang terlampaui apabila masing-masing variabel lebih tinggi dari hasil perhitungan BEP. Pada peternakan di Lidani Farm nilai jual atau nilai produksi telur pada pengamatan menempati angka diatas BEP harga dan BEP produksi.

### C. Analisis Kriteria Investasi

Kriteria kelayakan yang digunakan untuk menilai kelayakan investasi dalam penulisan ini adalah; *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Net Benefit-Cost Ratio* (*Net B/C*), *Return Cost Ratio* (*R/C*), *Pay Back Period* (PBP), dan Analisis Waktu pencapaian titik impas (*BEP waktu*). Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 4.11

**Tabel 4.11 Hasil Analisis Kriteria Investasi**

Kriteria Investasi	Berdasarkan Total Biaya	Kriteria Kelayakan	Hasil
NPV (Rp)	46.395.625	>0	Layak
IRR	25,35%	>15 %	Layak
Net B/C	1,55	>1	Layak
R/C	1,09	>1	Layak
BEP Harga telur	1.198/Rp/butir	< 1.250 Rp/butir	Layak
BEP Produksi	479,58 kg	< 500 kg	Layak
Pay Back Period	0,267 bulan	< 3 bulan	Layak

Berdasarkan Tabel 4.11, usaha peternakan ayam ras petelur Lidani Farm layak dilaksanakan. Hasil perhitungan beberapa kriteria investasi seperti, IRR, R/C, Net B/C, BEP waktu dan *pay back period* memenuhi kriteria kelayakan. Usaha ini menghasilkan nilai NPV yang positif yaitu sebesar Rp. 46.395.625 Suatu rencana kegiatan investasi layak untuk dijalankan jika memiliki  $NPV > 0$ , oleh karena itu dilihat dari kriteria ini kegiatan investasi usaha peternakan ayam ras petelur layak untuk dilaksanakan.

Kegiatan investasi peternakan Lidani Farm juga mempunyai IRR yang lebih besar dari tingkat *discount rate* (15%). Hal ini berarti bahwa tingkat pengembalian investasi yang dihasilkan oleh kegiatan usaha peternakan ayam ras petelur adalah sebesar 25,35% sehingga investasi ini layak untuk dilaksanakan.

*Net B/C* dari rencana investasi usaha peternakan Lidani Farm lebih besar dari 1 yaitu sebesar 1,55. Artinya, setiap Rp. 1 biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan investasi tersebut, akan menghasilkan *present value net benefit* sebesar Rp. 1,55. Oleh karena *Net B/C* dari rencana usaha ini lebih besar dari 1 maka rencana usaha ini layak untuk dilaksanakan.

*R/C* dari rencana investasi usaha peternakan Lidani Farm lebih besar dari 1 yaitu sebesar 1,09. Maka biaya dari suatu penerimaan produksi, akan menghasilkan *return cost ratio* sebesar 1,09. Oleh karena



*Net B/C* dari rencana usaha ini lebih besar dari 1 maka rencana usaha ini layak untuk dilaksanakan.

Berdasarkan perhitungan *Pay Back Period*(PBP) dapat diketahui kecepatan usaha ini dalam mengembalikan biaya investasi. Nilai PBP dari rencana usaha ini yaitu 0,267 bulan. Hal ini berarti bahwa rencana usaha ini mampu mengembalikan biaya investasi yang diperlukan dalam waktu 0,267 bulan. Artinya, dalam waktu 0,267 bulan benefit yang diperoleh telah mampu menutup biaya investasi yang dikeluarkan. Hal ini menunjukkan bahwa rencana usaha ini mampu mengembalikan biaya investasi dalam waktu yang relatif cepat sehingga layak dilaksanakan.

BEP harga di peternakan Lidani Farm sebesar 1.198/Rp/butir. Jika telur Rp. 20.000/Kg (sekitar 16 butir), jadi  $20.000/16 = 1.250$  rupiah/butir. Maka yang berarti bahwa usaha peternakan Lidani Farm dalam menjual telur masih diatas BEP harga. BEP produksi di Lidani Farm sebesar 479,58 kg. Jika telur dalam sehari menghasilkan sekitar 500 kg. Maka yang berarti bahwa usaha peternakan Lidani Farm dalam menghasilkan telur masih di atas BEP produksi. Titik impas yang terlampaui apabila masing-masing variabel lebih tinggi dari hasil perhitungan BEP. Pada peternakan di Lidani Farm nilai jual atau nilai produksi telur pada pengamatan menempati angka diatas BEP harga dan BEP produksi. Maka rencana usaha peternakan ayam petelur Lidani Farm layak untuk dilaksanakan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut ini:

1. Ditinjau dari **aspek teknis** lokasi peternakan ayam petelur di Lidani Farm dikatakan **layak** sebagai lokasi pengembangan peternakan ayam ras petelur. Lokasi peternakan tidak jauh dari pemukiman, namun Lidani Farm mampu mengatasi permasalahan lingkungan dengan baik tanpa merugikan lingkungan sekitar.
2. Ditinjau dari **aspek finansial**, usaha peternakan ayam ras petelur di Lidani Farm dikatakan **layak** untuk dikembangkan hal ini ditunjukkan dengan nilai R/C  $1,09 > 1$  yang berarti usaha tersebut layak untuk dilakukan, NPV Rp  $46.395.625 > 0$  yang berarti usaha tersebut layak untuk dilakukan,  $25,35\% > SOCC$  yang berarti layak untuk dilakukan, Net B/C  $1,55 > 1$  yang berarti usaha tersebut layak untuk dilakukan, BEP harga 1.198 /Rp/butir, BEP produksi 479,58 kg yang berarti usaha tersebut layak dilakukan dan PBP 0,267 bulan lebih kecil dari umur investasi maka usaha tersebut layak untuk dilakukan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan:

1. Ditinjau dari aspek teknis maka disarankan
  - a. Disarankan untuk akses jalan tidak dilalui oleh banyak kendaraan yang tidak bersangkutan dengan peternakan, karena dapat menyebabkan terganggunya produksi ayam dan dapat mengakibatkan ayam menjadi stres.
  - b. Perlu adanya biosekuriti dan pos keamanan dalam peternakan, supaya kesehatan ayam dan lingkungan peternakan terjaga dengan baik.
2. Ditinjau dari aspek Finansial
  - a. Perlu adanya tambahan anggaran untuk kajian lanjutan mengenai detail perencanaan bisnis (*business plan*), tentang hal-hal teknis dan manajemen untuk tumbuh dan berkembangnya usaha peternakan ayam petelur yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.S Sudarmono. 2003. *Pedoman Pemeliharaan Ayam Ras Petelur*. Kanisius. Yogyakarta.
- Aziz, D. 2007. *Mengenal Ayam Petelur*. Penerbit CV. Sinar Cemerlang Abadi.Jakarta.
- Banong, S. 2012. *Manajemen Industri Ayam Ras Petelur*. Masagena Press. Makasar.
- Budi Rahayu, dkk. 2017. *Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur*, 34-58.
- Hartono, B. (2014). *Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam petelur di Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan*. 1-7.
- Fadilah, R. dan Fatkhuroji. 2013. *Memaksimalkan Produksi Ayam Ras Petelur*. PT AgroMedia Pustaka. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gitusudarmo dan Basri. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:BPFE
- Himawati, D. 2006. *Analisis Resiko Finansial Usaha Peternakan Ayam Pedaging pada Peternakan Ayam Pedaging pada Peternakan Plasma Kemitraan KUD “ Sari Bumi” di Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang*. Fakultas Peternakan. Universitas Brawijaya. Malang.
- Husein, Umar. 2014. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Ibrahim, Y. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Rineka Cipta.
- Jahja, Jonas. 2004. *Ayam Sehat Ayam Produktif 1*. Bandung: Medion Poultry Printing.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kartasudjana, R. & E. Suprijatna. 2006. *Manajemen Ternak Unggas*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ken Suratiyah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Depok.
- Kustiawan, E. dkk. (2019). *Studi Intensitas Pencahayaan Terhadap Puncak Produksi Ayam Petelur Fase Layer* . Jurnal Ilmu Peternakan Terapan, 14-17.

- M Chanif Hanafiah. 2017. *Analisis Finansial dan Study Kelayakan Usaha Ternak Ayam Petelur*. SKRIPSI. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Medion.2014. Pencahayaan Pada Ayam Layer. <https://www.medion.co.id/pencahayaan-pada-ayam-layer/>. Diakses pada tanggal 1 Juni 2022.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muhamad Rijal Pamungkas, S. R. (2020). *Kelayakan Usaha Budidaya Ayam Petelur*. SEA Volume 09, No. 01, Juni 2020. 41-47.
- Munawir. S. 2002. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Edisi Revisi. Penerbit BPFE: Yogyakarta.
- Nafsiah. 2013. *Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur Serta Permasalahannya*. SKRIPSI. Fakultas Pertanian Universitas IBA Palembang.
- Nuriyasa, I. M., E. Puspani, dan I. G. N. Sumatra. 2010. *Peningkatan efisiensi produksi ayam petelur melalui peningkatan kenya (dkk, 2019) manan kandang di Desa Bolangan*. ISSN 1412-0925 Udayana mengabdi 9(2): 55-58.
- Wulandari, P. T. (2014). *Analisa Kelayakan Finansial Pengembangan Usaha Produksi Komoditas Lokal: Mie Berbasis Jagung*. AGRITECH, Vol. 34, No. 2, Mei 2014. 196-197.
- Profil Kecamatan Wates Tahun 2019, 2019. <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/sektoral/pdf?kd=10733&th=2019>. Diakses pada tanggal 21 Juli 2022
- Rasyaf, M. 2008. *Produksi dan Pemberian Ransum Unggas*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Rita, Yunus. 2009. *Analisis Efisiensi Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan dan Mandiri di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah*. Semarang: Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.
- S Andaruisworo. 2021. *Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Buras Di Desa Gondang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri*. Jurnal Ilmiah Fillia Cendekia 6 (2), 138-145.
- Setyono, Dwi Joko; Maria Ulfah; Sri Suharti. 2013. *Sukses Meningkatkan Produksi Ayam Petelur*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suci, D.M. dan W. Hermana. 2012. *Pakan Ayam*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta

- Sumartini. 2004. *Kemitraan Agribisnis Serta Pengaruhnya Terhadap Penedaptan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging (Studi Pada Kemitraan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging di Kabupaten Bandung)*.
- Sugiyono, 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sunarjono, 2000. *Teori Ekonomi Produksi*. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Suprijatna, E., E. Umiyati dan K. Ruhayat. 2008. *Ilmu dasar ternak unggas*. Cet.2. penebar Swadaya. Jakarta.
- Yunus. 2009. *Analisis Efisiensi Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan dan Mandiri di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Yusril Indra Kurniawan, d. (2018). *Analisis Kelayakan Dan Persaingan Usaha Ayan Petelur H.Baso Di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng*. *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 3-10.

Lampiran 1

Informasi Data sebagai Dasar perhitungan

No	Informasi	Satuan	Nilai/Jumlah
1	Harga DOC	Rp/ekor	5.000
2	Umur Ayam mulai berproduksi	minggu	21
3	Rata-rata <i>hen-housed egg production</i>	%	80%
4	Rata-rata persentase kerusakan telur	%	1
5	Rata-rata harga jual telur ayam	Rp/butir	1.250
6	Rata-rata umur ayam diafkir	Bulan	24
7	Lama istirahat kandang setelah ayam diafkir	Bulan	1
8	Rata-rata lama berproduksi	Bulan	20
9	Rata-rata harga ayam afkir	Rp/ekor	30.000
10	Rata-rata konsumsi pakan harian	gram/ekor	120
11	Rata-rata harga dedak padi	Rp/kg	3.500
12	Rata-rata harga jagung	Rp/kg	4.700
13	Rata-rata harga konsentrat	Rp/kg	7.000
14	Rata-rata harga feed additif	Rp/kg	30.000
15	Rata-rata penggunaan dedak	gram/ekor	23
16	Rata-rata penggunaan jagung	gram/ekor	48,8
17	Rata-rata penggunaan konsentrat	gram/ekor	42
18	Rata-rata penggunaan <i>feed additif</i>	gram/ekor	6,2
19	Rata-rata penggunaan dedak dalam pakan	%	18%
20	Rata-rata penggunaan jagung dalam pakan	%	43,8%
21	Rata-rata penggunaan konsentrat dalam pakan	%	37%
22	Rata-rata penggunaan <i>feed additif</i>	%	1,2%

	dalam pakan		
	Harga kotoran	Rp/sak	6.000
	Rata-rata biaya vaksin, vitamin dan obat-obatan	Rp/ekor/tahun	5.000
	Rata-rata gaji tenaga kerja pemelihara ayam	Rp/bulan/orang	2.000.000
	Rata-rata gaji tenaga kerja pencampur pakan	Rp/bulan/orang	2.000.000
	Rata-rata gaji tenaga kerja tukang kandang	Rp/bulan/orang	2.000.000
	Rata-rata tingkat kematian ayam selama masa periode pemeliharaan	%	5
	Kemampuan satu orang tenaga kerja dapat memelihara ayam	Ekor	2.500
	Biaya Operasional dan perawatan kendaraan mobil	Rp/bulan	1.000.000
	Biaya Operasional dan perawatan kendaraan sepeda motor	Rp/bulan	1.000.000
	Biaya listrik	Rp/bulan	1.000.000
	Biaya air	Rp/bulan	200.000
	Rata-rata biaya perawatan kandang	Rp/tahun	5.000.000
	Pajak Penghasilan	%	10



Lampiran 2

Penyusutan Investasi

No	Komponen	Harga Awal	Masa Ekonomi	Penyusutan
1	Pajak Tanah	Rp. 1.000.000	1 tahun	Rp. 1.000.000
2	Kandang	Rp. 550.000.000	10 tahun	Rp. 55.000.000
3	Gudang	Rp. 120.000.000	20 tahun	Rp. 6.000.000
4	Tempat Pakan	Rp. 12.000.000	10 tahun	Rp. 1.200.000
5	Tempat Minum	Rp. 12.000.000	10 tahun	Rp. 1.200.000
6	Hammer Mill	Rp.15.000.000	10 tahun	Rp. 1.500.000
7	Mixer	Rp. 45.000.000	10 tahun	Rp. 4.500.000
8	Peralatan Lain	Rp.24.000.000	10 tahun	Rp. 2.400.000
<b>Total</b>				<b>Rp. 72.800.000</b>

Lampiran 3

Penerimaan selama 1 periode/ 2 tahun

No	Komponen	Bulan ke-1	Bulan ke-12	Bulan ke-18
1	Telur	500 kg/hari	500 kg/hari	500kg/hari
2	Telur Abnormal	8 kg/hari	8 kg/hari	8 kg/hari
3	Ayam Afkir	396	396	396
4	Limbah Kotoran	5 sak/hari	5 sak/hari	5 sak/hari

No	Komponen	Bulan ke-1	Bulan ke-2	Bulan ke-3
1	Telur	Rp. 300.000.000	Rp. 300.000.000	Rp. 300.000.000
2	Telur Abnormal	Rp. 3.600.000	Rp. 3.600.000	Rp. 3.600.000
3	Ayam Afkir	Rp. 11.875.000	Rp. 11.875.000	Rp. 11.875.000
4	Limbah Kotoran	Rp.900.000	Rp. 900.000	Rp. 900.000
	Jumlah (Rp)	Rp.316.375.000	Rp. 316.375.000	Rp. 316.375.000
	Total = Rp. 949.125.000			

Lampiran 4

Biaya selama 1 periode/ 2 tahun

No	Komponen	Bulan ke-1	Bulan ke-2	Bulan ke-3
1	DOC	1.500		
2	Pakan	35 sak/hari	35 sak/hari	35 sak/hari
3	Obat-obatan, vaksin, vitamin	26 pack/bln	26 pack/bln	26 pack/bln
4	Desinfektan	4 botol/bln	4 botol/bln	4 botol/bln
5	Gas Brooder	4 buah/hari		

No	Komponen	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3
1	DOC	Rp. 7.500.000		
2	Pakan	Rp. 252.000.000	Rp. 252.000.000	Rp. 252.000.000
3	Obat-obatan, vaksin, vitamin	Rp.2.600.000	Rp. 2.600.000	Rp. 2.600.000
4	Desinfektan	Rp.280.000	Rp. 280.000	Rp. 280.000
5	Gas Brooder	Rp.1.920.000	Rp.1.920.000	Rp.1.920.000
	Jumlah (Rp)	Rp. 264.300.000	Rp. 256.800.000	Rp. 256.800.000
	Total = Rp. 777.900.000			

Lampiran 5

Net Present Value Pada Tingkat Disconto 15 %

Komponen	Bulan ke-0	Bulan ke-1	Bulan ke-2	Bulan ke-3	Jumlah
Biaya Tetap(Rp)	85.348.000	0	0	0	
Biaya Variabel (Rp)	0	264.300.000	256.800.000	256.800.000	
Total Penerimaan (Rp)	0	316.375.000	316.375.000	316.375.000	
Total Cost(Rp)	85.348.000	264.300.000	256.800.000	256.800.000	
Keuntungan (Rp)	0	52.075.000	59.575.000	59.575.000	
DF 15%	1	0,87	0,76	0,69	
Present Value	-85.348.000	45.305.250	45.567.700	41.370.675	46.895.625
B (Benefit)	0	275.246.250	240.445.000	219.298.750	734.990.000
C (Cost)	85.348.000	229.941.000	195.168.000	177.192.000	687.649.000
DF 25%	1	0,8	0,64	0,57	
Present Value	-85.348.000	41.660.000	38.128.000	33.957.750	28.397.750

Lampiran 6

Foto Kegiatan



Gambar 1 Peternakan Ayam Petelur Lidani Farm



Gambar 2 Lokasi Peternakan



Gambar 3 Jalan di Areal Kandang Lidani Farm



Gambar 4 Kandang individu



Gambar 5 Kandang



Gambar 6 Kandang Ayam Petelur Tipe W Lidani Farm



Gambar 7 Kandang Fase Starter





Gambar 8 DOC



Gambar 9 Gudang Telur



Gambar 10 Mixer



Gambar 11 Hammer Mill



# KELAYAKAN USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR LIDANI FARM DI KECAMATAN WATES

## ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://smkkrian1.sch.id">smkkrian1.sch.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://repository.unpkediri.ac.id">repository.unpkediri.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://journal.unismuh.ac.id">journal.unismuh.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	1%

10	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	1 %
11	Muhamad Rijal Pamungkas. "Kelayakan Usaha Budidaya Ayam Petelur (Analisis Biaya Manfaat dan BEP Pada UD KR Farm, Cilacap)", Jurnal Social Economic of Agriculture, 2020 Publication	<1 %
12	<a href="http://blog.iain-tulungagung.ac.id">blog.iain-tulungagung.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://download.garuda.ristekdikti.go.id">download.garuda.ristekdikti.go.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://simki.unpkediri.ac.id">simki.unpkediri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://gdmorganic.com">gdmorganic.com</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://jimfeb.ub.ac.id">jimfeb.ub.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<1 %

---

21	<a href="https://repository.polinela.ac.id">repository.polinela.ac.id</a> Internet Source	<1 %
22	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	<1 %
23	<a href="https://repository.unhas.ac.id">repository.unhas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="https://ayampetelur.com">ayampetelur.com</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="https://repository.ipb.ac.id">repository.ipb.ac.id</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="https://danielstephanus.wordpress.com">danielstephanus.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="https://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	<1 %
28	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
29	Ade Galuh Rakhmadevi, Danu Indra Wardhana. "Analisis Usaha Ayam Ras Petelur di Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk", Jurnal Agrinika : Jurnal Agroteknologi dan Agribisnis, 2020 Publication	<1 %
30	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1 %

---

31	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="http://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
35	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	<1 %
36	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="http://etd.unsyiah.ac.id">etd.unsyiah.ac.id</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="http://repository.unika.ac.id">repository.unika.ac.id</a> Internet Source	<1 %
40	<a href="http://1ifa.ie">1ifa.ie</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="http://Garuda.Kemdikbud.Go.Id">Garuda.Kemdikbud.Go.Id</a> Internet Source	<1 %
42	Keren Wulan Lumi, Unstain N. W. J. Rembet, Suria Darwisito. "Ecological-Economic	<1 %

Assesment Trevally Culture In North Lembeh  
District Of Bitung City, North Sulawesi  
Province", JURNAL ILMIAH PLATAX, 2019

Publication

43

[id.scribd.com](https://id.scribd.com)

Internet Source

<1 %

44

[mitrapeternakan.com](https://mitrapeternakan.com)

Internet Source

<1 %

45

[repository.uinjkt.ac.id](https://repository.uinjkt.ac.id)

Internet Source

<1 %

46

[repository.uma.ac.id](https://repository.uma.ac.id)

Internet Source

<1 %

47

[repository.ung.ac.id](https://repository.ung.ac.id)

Internet Source

<1 %

48

[alimustakim1.blogspot.com](https://alimustakim1.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

49

[rahmaningsi.blogspot.com](https://rahmaningsi.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

50

P O.V Waleleng, N. M Santa, J A.M. Tuwaidan.  
"Analisis kelayakan usaha peternakan ayam  
ras petelur UD.Tetey Permai Di Desa Tetey  
Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa  
Utara (Studi Kasus)", ZOOTEK, 2022

Publication

<1 %

51

[as-wait.icu](https://as-wait.icu)

Internet Source

<1 %

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      Off

Exclude bibliography      On